

SKRIPSI

**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING*(NPF),
CAPITAL ADEQUACTY RATIO(CAR) DAN *FINANCING TO
DEPOSIT RATIO*(FDR) TERHADAP CADANGAN
KERUGIAN PENURUNAN NILAI(CKPN) PADA BNI
SYARIAH PERIODE 2010-2019**



Disusun Oleh:

**MAIZAR AULIANA
NIM. 150603182**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M / 1441 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Maizar auliana

NIM : 150603182

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 30 Desemberr 2019

Yang Menyatakan,



Maizar Auliana

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah

Dengan Judul:
Pengaruh *Non Performing Financing*(NPF), *Capital Adequacy Ratio*(CAR) dan *Financing to Deposit Ratio*(FDR) terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai(CKPN) pada BNI Syariah Periode 2010-2019

Disusun Oleh:

Maizar Auliana
NIM. 150603182

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada
Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

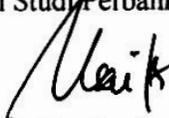
Pembimbing I,


Ayumiati, SE., M.Si
NIP. 197806152009122002

Pembimbing II,


Akmal Riza, SE., M.Si
NIDN. 2002028402

Mengetahui Ketua
Program Studi Perbankan Syariah,


Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag
NIP. 197711052006042003

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL SKRIPSI

Maizar Auliana
NIM. 150603182

Dengan Judul:
Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Rasio (FDR) Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada BNI Syariah

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 9 Januari 2020 M
13 Jumadil awal 1441 H
Banda Aceh
Tim Penilai Sidang Hasil Skripsi

Ketua

Ayumiati, SE., M.Si
NIP. 197806152009122002

Sekretaris,

Akmal Riza, SE., M.Si
NIDN. 2002028402

Penguji I,

Ismail Rasyid Ridla Tarigan, MA
NIP. 198310282015031001

Penguji II,

Riza Aulia, SE.I., M.Sc
NIP. 198801302018031001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry

Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196403141992031003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Maizar Auliana
NIM : 150603182
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : Mayzarauliana@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi.....

Yang berjudul:

Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Rasio Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada BNI Syariah

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *Fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 30 Desember 2019

Mengetahui,

Penulis

Maizar Auliana
NIM.150603182

Pembimbing I

Ayumanti, SE., M.Si
NIR. 197806152009122002

Pembimbing II

Akmal Riza, SE., M.Si
NIDN. 2002028402

LEMBAR MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

“Allah maha memudahkan segala urusan, manusia hanya wajib berusaha”

(Penulis)

Persembahan

Skripsi ini aku persembahkan untuk Ayah dan Umi yang merupakan inspirasi setiap semangatku, semoga bisa menjadi kebahagiaan dan kebanggaan bagi mereka, meskipun ayah tidak bisa berdiri disampingku untuk menyaksikan semua ini. Untuk kakak tercinta yang selalu ada setiap aku butuhkan, selalu menyayangi dan rela berkorban apapun juga semua saudara dan sahabat yang aku sayangi.

KATAPENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil"alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah SWT berikan kepada Nabi Muhammad SAW, Keluarga, Parasahabatnya, dan parapengikutnya sampai akhir zaman.

Adapun penulisan skripsi ini diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima saran petunjuk, bimbingan, dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak, khususnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.
3. Ayumiati, SE., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah
4. Muhamad Arifin, Ph.D, Selaku ketua Laboratorium beserta staff
5. Ayumiati, SE., M.Si selaku pembimbing I dan Akmal Riza, SE., M.Si selaku pembimbing II yang telah sangat banyak

memberikan masukan, saran dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ismail Rasyid Ridla Tarigan, MA selaku penguji I dan Riza Aulia, SE.I., M.Sc selaku penguji II
7. Dr. Analiansyah, MA selaku Penasehat Akademik, Bapak/Ibu Dosen Program Studi Perbankan Syariah beserta staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
8. Ayahanda Umar A.Wahab (Almarhum) dan Ibunda Azizah yang telah membesarkan dan mengasuh dengan penuh cinta dan kasih sayang serta tak henti-hentinya mendoakan dengan tulus untuk kesehatan, kebahagiaan, dan kekuatan peneliti. Terima kasih telah banyak memberikan motivasi, nasehat serta semangat bagi peneliti. Keluarga peneliti yaitu kakak dan abang peneliti yang juga selalu memberi dorongan kepada peneliti.
9. Seluruh teman teman seperjuangan Program Studi Perbankan Syariah, yang sudah kurang lebih empat tahun bersama dalam perjuangan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungannya selama ini.
10. Seluruh pihak yang telah tulus ikhlas membantu, memberikan doa, dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Bantuan tersebut peneliti serahkan kepada Allah SWT untuk memberi balasan dan pahala yang lebih baik lagi.

Peneliti sadari dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang

membangun untuk menjadikan skripsi ini lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Banda Aceh, 30 Desember 2019

Penulis,

Maizar Auliana



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor:158 Tahun 1987–Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

| No | Arab | Latin | No | Arab | Latin |
|----|------|--------------------|----|------|-------|
| 1 | ا | Tidak dilambangkan | 16 | ط | Ṭ |
| 2 | ب | B | 17 | ظ | Ẓ |
| 3 | ت | T | 18 | ع | ‘ |
| 4 | ث | Ṣ | 19 | غ | G |
| 5 | ج | J | 20 | ف | F |
| 6 | ح | Ḥ | 21 | ق | Q |
| 7 | خ | Kh | 22 | ك | K |
| 8 | د | D | 23 | ل | L |
| 9 | ذ | Ẓ | 24 | م | M |
| 10 | ر | R | 25 | ن | N |
| 11 | ز | Z | 26 | و | W |
| 12 | س | S | 27 | ه | H |
| 13 | ش | Sy | 28 | ء | ’ |
| 14 | ص | Ṣ | 29 | ي | Y |
| 15 | ض | Ḍ | | | |

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin |
|-------|---------------|-------------|
| ◌َ | <i>Fathah</i> | A |
| ◌ِ | <i>Kasrah</i> | I |
| ◌ُ | <i>Dammah</i> | U |

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan Huruf |
|-----------------|-----------------------|----------------|
| ◌َ ي | <i>Fathah dan ya</i> | Ai |
| ◌َ و | <i>Fathah dan wau</i> | Au |

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haua*

3. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda |
|------------------|--|-----------------|
| اَ / اِ | <i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i> | Ā |
| اِ / اِي | <i>Kasrah</i> dan <i>ya</i> | Ī |
| اُ / اِي | <i>Dammah</i> dan <i>wau</i> | Ū |

Contoh:

قَالَ : *qāla*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua, yaitu:

- Ta Marbutah* (ة) hidup
Ta Marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah *t*.
- Ta Marbutah* (ة) mati
Ta Marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah *h*.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*,

serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudāh al-atfāl/ raudatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf

ABSTRAK

Nama : Maizar Auliana
NIM : 150603182
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada BNI Syariah Periode 2010-2019
Tebal Skripsi : 106 halaman
Tanggal Sidang : Kamis, 9 Januari 2020
Pembimbing I : Ayumiati, SE., M.Si.
Pembimbing II : Akmal Riza, SE., M.Si A.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Financing to Deposit Rasio* Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada BNI Syariah baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan selama periode tahun 2010–2019. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Penelitian ini menemukan Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Financing to Deposit Rasio* secara simultan berpengaruh terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada BNI Syariah. Hasil pengujian secara parsial menemukan bahwa variabel NPF berpengaruh terhadap CKPN dengan arah positif, sedangkan CAR DAN FDR secara parsial berpengaruh terhadap CKPN dengan arah negatif.

Kata kunci : Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Rasio* dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL KEASLIAN | i |
| HALAMAN JUDUL KEASLIAN | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| LEMBAR PER SETUJUAN SKRIPSI..... | iv |
| LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI..... | v |
| LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI..... | vi |
| LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| HALAMAN TRANSLITERASI | xi |
| ABSTRAK | xv |
| DAFTAR ISI..... | xvi |
| DAFTAR TABEL..... | xix |
| DAFTAR GAMBAR..... | xx |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xxi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 11 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 12 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 13 |
| 1.5 Sistematika Penulisan..... | 14 |
| | |
| BAB II TINJAUAN TEORITIS, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS | |
| 2.1 Cadangan kerugian penuunan Nilai | 16 |
| 2.1.1 Pengukuran CKPN | 17 |
| 2.2 Non Perfoming Financing (NPF) | 20 |
| 2.3 Capital adequacy ratio (CAR) | 23 |
| 2.4 Financing To Deposit Rasio (FDR)..... | 25 |
| 2.5 Penelitian Terdahulu..... | 27 |
| 2.6 Pengaruh antar Variabel | 32 |
| 2.6.1 Pengaruh Non Perfoming Financing (NPF) terhadap CKPN | 32 |
| 2.6.2 Pengaruh Capital Adequacy Ratio(CAR) terhadap CKPN | 33 |
| 2.6.3 Pengaruh Financing to Deposit (FDR) terhadap CKPN | 34 |

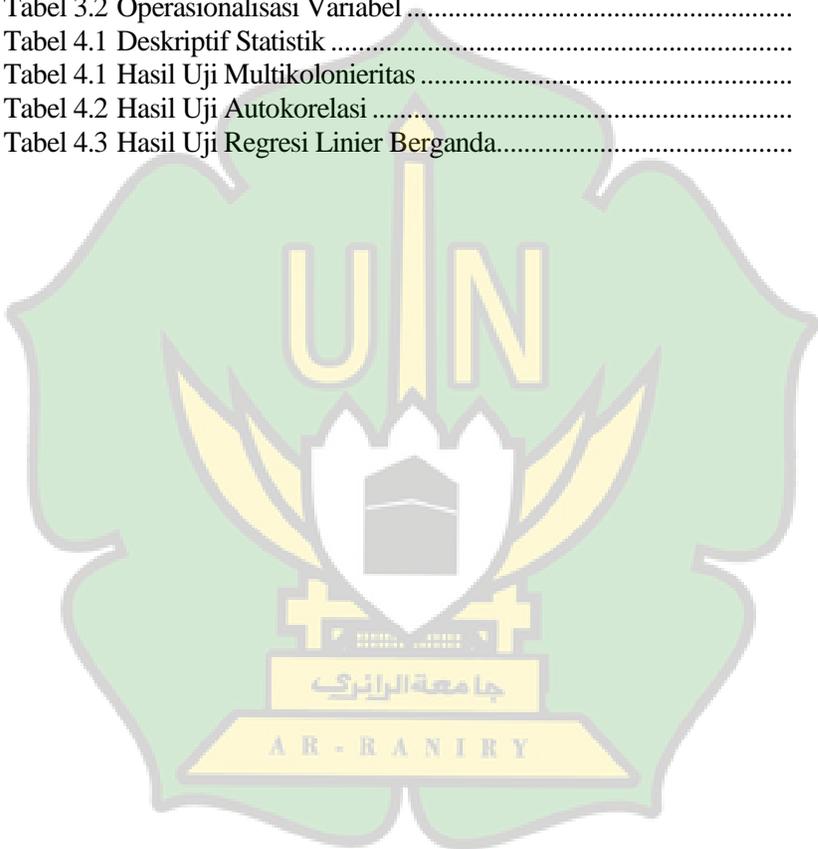
| | | |
|---|--|----|
| 2.7 | Kerangka Pemikiran | 35 |
| 2.8 | Hipotesis | 36 |
| BAB III METODE PENELITIAN | | |
| 3.1 | Desain Penelitian | 38 |
| 3.1.1 | Objek dan Ruang Lingkup | 39 |
| 3.2 | Jenis dan Sumber Data | 39 |
| 3.2.1 | Jenis Data | 39 |
| 3.2.2 | Sumber Data | 40 |
| 3.3 | Populasi Penelitian | 41 |
| 3.4 | Teknik Pengumpulan Data | 42 |
| 3.5 | Operasionalisasi Variabel | 42 |
| 3.5.1 | Variabel Terikat (Dependen) | 42 |
| 3.5.2 | Variabel Bebas (Independen) | 43 |
| 3.6 | Asumsi Klasik | 46 |
| 3.6.1 | Uji Normalitas | 46 |
| 3.6.2 | Uji Multikolinieritas | 47 |
| 3.6.3 | Uji autokolerasi | 47 |
| 3.6.4 | Uji Heteroskedastisitas | 48 |
| 3.7 | Metode Analisis dan rancangan Hipotesis | 48 |
| 3.7.1 | Metode Analisis | 49 |
| 3.7.1.1 | Regresi Linear Berganda | 49 |
| 3.7.1.2 | Determinasi (R^2) | 49 |
| 3.7.2 | Rancangan Pengujian Hipotesisi | 50 |
| 3.7.2.1 | Rancangan Pengujian Hipotesis secara Simultan | 51 |
| 3.7.2.2 | Rancangan Pengujian Hipotesis secara Parsial | 52 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | | |
| 4.1 | Gambaran Objek Penelitian | 54 |
| 4.1.1 | Sejarah BNI Syariah | 54 |
| 4.1.2 | Visi dan Misi BNI Syariah | 55 |
| 4.2 | Gambaran Data Variabel Penelitian | 56 |
| 4.3 | Deskriptif data Penelitian | 56 |
| 4.4 | Uji asumsi Klasik | 59 |
| 4.4.1 | Uji Normalitas | 59 |
| 4.4.2 | Uji Multikolinieritas | 61 |
| 4.4.3 | Autokolerasi | 62 |
| 4.4.4 | Uji Heteroskodastisitas | 63 |
| 4.5 | Hasil pengujian hipotesis | 64 |
| 4.6 | Pembahasan | 66 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| BAB V PENUTUP | |
| 5.1 Kesimpulan..... | 71 |
| 5.2 Saran..... | 72 |
| DAFTAR PUSTAKA | 74 |
| LAMPIRAN..... | 79 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Data Rata-Rata CKPN BNI Syariah 2014-2018 | 5 |
| Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Tingkat kesehatan Bank dengan NPF... | 21 |
| Tabel 2.2 Klasifikasi CAR..... | 24 |
| Tabel 2.3 Penelitian sebelumnya | 31 |
| Tabel 3.1 Laporan Keuangan Publikasi Triwulan BNI Sayriah..... | 40 |
| Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel | 45 |
| Tabel 4.1 Deskriptif Statistik | 57 |
| Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolonieritas | 61 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi | 62 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda..... | 64 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berfikir | 36 |
| Gambar 4.1 Histogram Normalitas | 59 |
| Gambar 4.2 Normal <i>Probability Plot</i> | 60 |
| Gambar 4.3 <i>Scatterplot</i> | 63 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1 : Data Variabel | 76 |
| Lampiran 3 : Hasil Output <i>SPSS</i> | 80 |
| Lampiran 2 : Tabel Durbin Watson | 86 |
| Lampiran 4 : Daftar Riwayat Hidup | 87 |



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan suatu negara salah satunya dapat dilihat dari kemajuan perekonomiannya. Sementara itu yang menjadi salah satu faktor dari kemajuan ekonomi adalah dunia bisnis. Adapun permasalahan yang sering dihadapi oleh perusahaan sebagai pelaku yang bergerak dalam dunia bisnis apapun tidak terlepas dari kebutuhan modal untuk membiayai bisnisnya. Sehingga perbankan sampai saat ini memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia, sebab bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya setiap aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan bidang keuangan.

Bank memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian, sehingga perbankan membutuhkan penilaian. Penilaian terhadap kinerja suatu perbankan dapat dikakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Agar supaya bisa melihat kinerja suatu bank sudah baik atau belum maka analisis laporan keuangan bank merupakan yang sangat penting bagi perbankan tersebut. Berdasarkan laporan keuangan perbankan dapat dilihat berapa laba yang telah berhasil dicapai. Apabila laba yang dicapai tersebut tinggi, maka akan semakin tinggi pula kinerja dari suatu perbankan.

Bank pada hakikatnya merupakan lembaga perantara (intermediary) yaitu lembaga yang mempunyai tugas pokok menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk menghidupkan perekonomian masyarakat dalam bentuk kredit, fungsi ini lah yang disebut intermediasi. Bank sebagai lembaga keuangan, maka dana merupakan masalah utama bagi perbankan, atau dengan kata lain bank tidak dapat berfungsi tanpa adanya dana (Maulidiyah, 2017). Dalam menyalurkan suatu dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit pastinya bank memiliki resiko kerugian. Resiko ini muncul apabila kewajiban debitur kepada bank menjadi tidak tertagih.

Bank syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediary seperti hal pada bank konvensional yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan. Untuk dapat mengetahui keadaan finansial bank pada saat ini, masa lalu maupun memproyeksikan kondisi bank di masa mendatang dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio merupakan suatu cara yang umum digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, sedangkan rasio merupakan alat ukur yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, Rasio dapat dinyatakan dalam bentuk relative maupun absolut. (Munawir, 2004: 64)

BNI Syariah merupakan salah satu bank syariah di Indonesia yang menjadi market leader bank syariah di Indonesia karena memiliki aset yang cukup tinggi dan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. BNI syariah juga berupaya untuk terus meningkatkan pencadangan pembiayaan dalam rangka memitigasi risiko pembiayaan yang timbul di masa depan sehingga profitabilitas dan tumbuh berkelanjutan.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) salah satu cadangan yang dibuat bank dengan tujuan untuk menghadapi risiko kerugian yang diakibatkan penanaman dana dalam aktiva produktif (Fitriana, 2015). Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atau yang disingkat dengan CKPN memiliki peranan penting dalam bank karena dapat menjaga kestabilan keuangan. Setiap bank memiliki kebijakan tersendiri dalam membentuk cadangan dana untuk pembiayaannya, jika suatu bank terdapat bukti objektif bahwa pembiayaan tersebut mengalami impairment (penurunan), maka bank tersebut harus membentuk dana yang akan digunakan sebagai cadangan atas pembiayaan tersebut. Namun kebijakan dalam membentuk cadangan dana tersebut tidak boleh melenceng dari beberapa kriteria yang terdapat dalam PAPI (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia) setelah adanya revisi PSAK (Pernyataan stantar Akuntansi Keuangan) 50/55. PAPI adalah penjabaran lebih lanjut dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang relevan. Dalam rangka menyelenggarakan Standar Akuntansi keuangan khusus untuk

perbankan Indonesia dengan upaya untuk meningkatkan market discipline maka disusun Standar Akuntansi Keuangan No 50 dan 55. Bank Indonesia bekerja sama dengan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) untuk menyusun Standar Akuntansi Keuangan. Ketentuan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan PAPI (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia).

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) merupakan penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat aset keuangan setelah penurunan nilai (*impairment*) kurang dari nilai tercatat awal. Aset Keuangan adalah tagihan keuangan atas kontrak atau kesepakatan dengan pihak lain yang merupakan bukti kepemilikan yang memberikan keuntungan ekonomi bagi pemiliknya dan sebagai penyimpan nilai. Penurunan nilai adalah suatu kondisi dimana nilai tercatat aset melebihi nilai yang diperoleh kembali. (Febriati, 2013)

Untuk menjaga kestabilan keuangan maka CKPN sangatlah penting bagi bank, sebab apabila bank tidak memiliki CKPN maka bank tidak memiliki kemampuan untuk mengantisipasi risiko kerugian aktiva produktif sebab resiko kerugian aktiva produktif menjadi salah satu faktor yang utama yang dapat menyebabkan bank dapat mengalami krisis keuangan. Selain itu apabila bank salah dalam menetapkan besaran CKPN, hal ini juga bisa berakibat fatal bagi bank sebab bank akan mengalami kerugian karena aktiva yang seharusnya produktif dan dapat menghasilkan laba akan berubah menjadi aktiva non produktif karena disimpan

menjadi CKPN (Maulidiyah, 2017). Data Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada BNI Syariah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Data Rata-rata CKPN pada BNI Syariah
Periode 2014-2018

| Tahun | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
|--------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| BNI Syariah | 1,50% | 1,90% | 2,28% | 1,84% | 2,10% |

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan jumlah CKPN yang terjadi pada BNI Syariah dari tahun 2014 sampai dengan 2018. CKPN pada BNI Syariah menunjukkan adanya peningkatan, dimana di tahun 2014 Cadangan Kerugian Penurunan Nilainya sebesar 1,50% mengalami peningkatan sampai tahun 2016 2,28% atau sebesar 0,78%, lalu menurun 1,84% atau sebesar 0,44% pada tahun 2017, dan mengalami peningkatan sebesar 0,26% atau sebesar 2,10% pada tahun 2018. Dari Tabel 1.1 maka dapat diketahui bahwa jumlah CKPN adalah fluktuatif. Jumlah CKPN selama lima tahun berturut-turut belum sesuai dengan apa yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sekurang-kurangnya 1%.

Non Performing Financing (NPF) merupakan salah satu instrumen penilaian kinerja sebuah bank yang menjadi interpretasi penilaian pada aktiva produktif. NPF adalah dimana nasabah sudah tidak mampu membayar seluruh atau sebagian kewajiban nasabah kepada bank. Lebih sederhananya NPF merupakan pembiayaan bermasalah. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang berhubungan dengan

besarnya risiko pembiayaan yang dialami oleh suatu bank. Risiko pembiayaan merupakan salah satu risiko bank yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali pinjaman yang diberikan yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan pihak bank yang biasanya disebabkan oleh analisis kredit yang kurang tepat, kondisi ekonomi yang tidak stabil dan juga kegagalan yang terjadi pada kegiatan ekonomi. Suatu perbankan menunjukkan kualitas pembiayaan yang semakin buruk apabila tingkat NPF semakin tinggi, karena semakin tinggi tingkat NPF akan mengurangi aliran kas masuk yang dapat menyebabkan macetnya pembiayaan yang disebabkan tidak dilunasinya pinjaman yang diberikan bank. Sehingga kecukupan modal untuk melakukan investasi berkurang dan tingkat profitabilitas menurun. (Muhammad, 2005; 359)

Pengaruh NPF terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) adalah NPF merupakan salah satu faktor pengukur dari rasio risiko suatu bank yang menunjukkan besarnya risiko pembiayaan bermasalah pada suatu bank. Semakin tingginya CKPN maka suatu bank akan semakin siap menghadapi risiko dalam pembiayaan. Meningkatnya NPF maka akan mengurangi jumlah modal bank, karena pendapatan yang telah diterima oleh bank digunakan untuk menutupi NPF yang tinggi.

Bank Indonesia sudah menetapkan besaran suatu NPF untuk bank adalah sebesar 5%. Apabila NPF bank dapat ditekan dibawah 5% maka potensi keuntungan yang diperoleh akan semakin besar karena bank dapat menghemat uang yang digunakan untuk

membentuk CKPN (Wahyuni, 2016). Bahwa bank yang mempunyai NPF lebih dari 5% maka tidak baik atau tidak sehat. Semakin tingginya CKPN maka bank akan semakin siap dalam menghadapi risiko pembiayaan (Maulidiyah, 2017). NPF merupakan salah satu rasio yang menyatakan besaran risiko pembiayaan yang bermasalah pada suatu bank. CKPN merupakan antisipasi dari kemungkinan adanya pembiayaan bermasalah, sehingga kualitas pembiayaan diharapkan menjadi determinan terhadap CKPN, dan itu menunjukkan besarnya NPF berarti berpengaruh positif terhadap CKPN, hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Damayanti (2018) dan Shofiani (2018) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap CKPN.

Kemudian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan penilaian terhadap aspek permodalan bank, yaitu rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal besar, manajemen bank dapat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Rendahnya CAR dikarenakan peningkatan ekspansi aset berisiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal menurunkan kesempatan bank untuk berinvestasi dan menurunkan kepercayaan masyarakat sehingga berpengaruh pada penurunan profitabilitas (Werdaningtyas, 2002). Pembentukan dan

peningkatan peranan aktiva bank sebagai penghasil keuntungan harus memperhatikan kepentingan-kepentingan pihak ketiga sebagai pemasok modal bank, sehingga bank harus menyediakan modal minimum yang cukup (Sinungan, 2002:162)

Rasio CAR dalam kinerja bank dengan tujuan untuk mengukur kecukupan modal yang telah dimiliki bank dalam rangka menunjang aset yang menghasilkan risiko, dengan semakin tingginya CAR maka kebutuhan modal dalam kemampuan bank semakin sehat ataupun baik, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko (Ariyani, 2009). Adapun penilaian CAR berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010, Kriteria Hasil Rasio CAR dikatakan sehat apabila $CAR \geq 8\%$ dan apabila $\leq 8\%$ maka digolongkan tidak sehat (Wahyuni, 2016). Dengan semakin besarnya dana yang disalurkan bank maka semakin besar risiko yang ditanggung bank. Karena disetiap dana yang disalurkan memiliki yang namanya risiko, perlu dibentuknya yang namanya CKPN dengan tujuan untuk menghindari dari risiko-risiko yang gagal dalam membayar pembiayaan yang disalurkan. Semakin tinggi rasio CAR dapat diartikan semakin tercukupinya modal, hal ini mengindikasikan analisis risiko kredit dianggap baik karena bank masih memiliki kecukupan modal serta modal yang dimiliki bank semakin besar maka CKPN yang perlu dipenuhi bank semakin kecil atau berhubungan negatif hal ini didukung oleh

penelitian yang dilakukan oleh Maulidiyah (2015) dan Rinanti (2013). Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2015) CAR berpengaruh positif terhadap CKPN.

Sedangkan rasio pembiayaan sendiri tercermin dalam *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. (Kasmir, 2012). FDR adalah rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan suatu bank dalam mengembalikan dana kepada pihak ketiga melalui keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan. Apabila deposit FDR yang tinggi berarti bank telah memaksimalkan fungsinya sebagai intermediasi dimana kemampuan penyaluran dana lebih tinggi dibandingkan penghimpunan dana. Namun keadaan ini menurunkan tingkat likuiditas bank dan mempertinggi risiko pembiayaan bermasalah. Sebaliknya saat FDR rendah posisi likuiditas bank baik namun keadaan ini berarti bank tidak mampu menyalurkan pembiayaan secara maksimal yang akhirnya akan menurunkan profitabilitas. Tujuan penting dari perhitungan FDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai seberapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain FDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank (Solihatun, 2014).

FDR menilai likuiditas sebuah bank dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap pihak ketiga

dengan jumlah penerima dana dari berbagai sumber. FDR akan menunjang tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Besaran FDR menurut pemerintah maksimum adalah 110% (Kasmir, 2003, 273) Namun standar yang digunakan Bank Indonesia untuk FDR adalah 80% hingga 110%. Peningkatan FDR yang merupakan penyaluran dan pinjaman dibandingkan pihak ketiga, dimana semakin besarnya masalah tersebut semakin besar pula dan yang akan dikelola dan semakin besarnya risiko yang akan terjadi pada bank. Cara mengatasinya yaitu dengan peningkatan CKPN yang akan mengimbangi, FDR menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap pihak ketiga dengan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber.

Peningkatan FDR berarti penyaluran dana pinjaman dibanding dengan dana pihak ketiga yang dihimpun semakin besar hal tersebut berarti akan semakin besar dana yang akan dikelola oleh bank dan semakin besar dana tersebut maka semakin besar risiko yang dapat dimiliki oleh bank. Untuk mengantisipasi adanya risiko tersebut maka setiap peningkatan risiko akan diimbangi dengan peningkatan CKPN. Semakin besar jumlah FDR berarti bank tersebut dalam keadaan yang tidak baik. FDR berpengaruh signifikan positif terhadap CKPN hal itu didukung dengan adanya penelitian dari dan Fitriana (2015) dan Farida (2015) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap CKPN. Hal ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

Maulidiyah (2017) dan Fitriana (2015) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap CKPN. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi FDR maka semakin rendah kemampuan bank dalam likuidasinya. Dan sebaliknya semakin rendah FDR maka semakin tinggi kemampuan bank dalam likuidasinya. Jadi semakin kecil dana yang dihimpun dari masyarakat maka semakin kecil pula cadangan kerugian penurunan nilai yang dicadangkan.

Berdasarkan uraian di tersebut, hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh CKPN, namun terdapat perbedaan dalam hasil penelitian serta faktor-faktor yang mempengaruhi CKPN, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “**Pengaruh *Non Performing Financing*(NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada BNI Syariah Periode 2010-2019” yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah jumlah tahun yang akan diteliti, objek tempat yang akan diteliti**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit* (FDR) secara simultan berpengaruh terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)
4. Apakah *Financing to Deposit Rasio* (FDR) berpengaruh terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Depositi* (FDR) secara simultan terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)
3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)
4. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit* (FDR) terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Secara teori akademik
 - a. Bagi penulis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai karya tulis ilmiah yang memperkaya wawasan pegetahuan mengenai kinerja suatu perusahaan keuangan yang tepatnya pada perbankan syariah yang secara umum.
 - b. Bagi perusahaan, dapat disajikan pula sebagai suatu usaha atau media untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh penyusun dibangku perkuliahan sehingga dapat dilakukan untuk menganalisis dan menyelesaikan masalah-masalah nyata sebagai ilmu untuk turun ke dunia kerja.
 - c. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan pembendaharaan hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dan informasi bagi penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Secara Praktik
 - a. Kepada praktisi khususnya manajemen BNI Syariah dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan dan daya saingnya kedepan.

- b. Kepada pengguna jasa perbankan khususnya pengguna jasa BNI syariah dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada nasabah untuk mengetahui kinerja keuangan BNI syariah.

1.5 Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tinjauan pustaka yang memuat landasan teori, kerangka konseptual, serta penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memuat uraian tentang desain penelitian: populasi, sampel dan teknik sampling, pengukuran variabel, instrumen penelitian, sumber data: metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan pengolahan data dengan alat analisis yang diperlukan, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil analisis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti dari hasil analisis data, saran-saran yang diberikan dari hasil penelitian dan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Setelah adanya revisi PSAK 55 pada tahun 2006, istilah dari PPAP diganti menjadi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atau yang sering disebut dengan istilah CKPN. Dalam CKPN, pembentukan atau penyisihan dana dinilai dari hasil evaluasi pembiayaan dari debitur yang dilakukan oleh bank. Jika menurut suatu bank terdapat bukti objektif bahwa pembiayaan dari debitur mengalami penurunan (*impairment*), maka bank itu harus membentuk dana atau cadangan atas pembiayaan tersebut. (Budiarti, 2012) Karena hasil evaluasi pembiayaan tersebut didasarkan kepada keputusan masing-masing bank, maka tiap-tiap bank memiliki kebijakan tersendiri dalam membentuk cadangan dan untuk pembiayaannya.

Menurut PBI No.14/15/PBI/2012, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) merupakan penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat aset keuangan setelah penurunan nilai (*impairment*) kurang dari nilai tercatat awal. Aset Keuangan adalah tagihan keuangan atas kontrak atau kesepakatan dengan pihak lain yang merupakan bukti kepemilikan yang memberikan keuntungan ekonomi bagi pemiliknya dan sebagai penyimpan nilai. Penurunan nilai adalah suatu kondisi adanya bukti obyektif terjadinya peristiwa yang merugikan setelah pengakuan awal aset keuangan. Ketentuan pengukuran cadangan menurut CKPN

berdasarkan PAPI (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia) menjadi penilaian secara individual dan penilaian secara kolektif. Masing-masing bank memiliki kebijakan tersendiri dalam membentuk cadangan dan untuk pembiayaannya.

Komponen rasio dalam hal perhitungan agunan, kolektibilitas dll dapat di sesuaikan. Peraturan PBI tentang CKPN Bank Indonesia (PBI No: 13/26/PBI/2011) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Cadangan umum CKPN: Pembiayaan kategori lancar < 1%
2. Cadangan khusus CKPN:
 - a. 5% x pembiayaan kategori dalam perhatian khusus
 - b. 15% x (pembiayaan kategori kurang lancar – nilai agunan)
 - c. 50% x (pembiayaan kategori diragukan – nilai agunan)
 - d. 100% x (pembiayaan kategori macet – nilai agunan)

Kebijakan bank itu tidak boleh melenceng dari beberapa kriteria yang terdapat dalam PAPI (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia) setelah adanya revisi PSAK 50 dan 55.

2.1.1 Pengukuran CKPN

Adapun ketentuan pengukuran CKPN berdasarkan PAPI (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia) Revisi 2008 dibagi menjadi:

1. Individual

Setiap bank dapat memilih perhitungan untuk mengukur nilai CKPN Individual dengan menggunakan metode seperti di bawah ini:

- a. *Discounted Cash Flow*: Estimasi arus kas masa akan datang (pembayaran pokok + margin) yang didiskonto dengan tingkat margin efektif.
- b. *Fair Value of Collateral*: Dengan memperhitungkan nilai arus kas atas jaminan atau agunan di masa yang akan datang.
- c. *Observable Market Price*: Ditentukan dari harga pasar dari pembiayaan tersebut.

2. Kolektif

Setiap bank dapat memilih beberapa ketentuan dalam menentukan nilai CKPN pada kelompok kolektif ini sebagai berikut:

- a. Dilihat dari perhitungan arus kas kontraktual pembiayaan di masa akan datang.
- b. Dilihat dari perhitungan tingkat kerugian historis dari pembiayaan debitur setelah dikurangi tingkat pengembalian pembiayaannya.

Dari beberapa metode pengukuran CKPN diatas, maka akan diperoleh besarnya cadangan atau penyisihan dana atas pembiayaan tersebut. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya nilai penyisihan atau cadangan dana pembiayaan suatu bank berdasarkan perhitungan CKPN, maka pembiayaan bank tersebut tinggal

dikalikan saja dengan persentase dari kolektibilitas pembiayaan tersebut yang sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh BI.

Sedang untuk menentukan besarnya nilai cadangan dana dari pembiayaan suatu bank berdasarkan perhitungan CKPN, maka kita harus menentukan terlebih dahulu pembiayaan mana saja yang mengalami penurunan nilai. Setelah itu, maka besarnya nilai cadangan dana pembiayaan itu ditentukan dari selisih antara nilai tunggakan pembiayaan tersebut sebelum dan sesudah terjadinya penurunan nilai.

Apabila dibandingkan cara pembentukan dana menurut PPAP dan CKPN, maka dapat di lihat bahwa perhitungan PPAP lebih sederhana dibandingkan dengan perhitungan CKPN, karena hanya memperhitungkan penyisihan dananya berdasarkan tingkat kolektibilitas pembiayaan dari debitur tersebut, sedangkan untuk perhitungan CKPN, perlu dilihat satu per satu apakah pembiayaan tersebut mengalami *impairment* atau tidak. Setelah itu baru akan membentuk cadangan dana setelah terdapat bukti bahwa pembiayaan tersebut mengalami *impairment* (Rinanti, 2013). Perhitungan CKPN lebih rumit namun dengan adanya peninjauan kpembiayaan tersebut secara terperinci dari setiap debitur, maka pengontrolan kredit tersebut pun menjadi lebih terarah, karena apabila terjadi *impairment*, maka bank akan segera mencari jalan keluar agar pembiayaan dari debitur tersebut tidak sampai dapat merugikan bank tersebut. Oleh karena itu, dengan adanya perhitungan pembentukan atau penyisihan dana pembiayaan

berdasarkan perhitungan CKPN ini, maka setidaknya bank dapat mengurangi terjadinya risiko pembiayaan yang akan dialaminya, sehingga akan meningkatkan kesehatan perbankan.

2.2 Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan (Kuncoro, Mudrajat & Suharjonoo, 2002: 573). *Non Performing Financing* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur risiko terhadap pembiayaan yang disalurkan dengan membandingkan pembiayaan macet dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Semakin tinggi NPF maka semakin kecil pula perubahan labanya. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima bank akan berkurang dan biaya untuk pencadangan penghapusan piutang akan bertambah yang mengakibatkan laba menjadi menurun atau rugi menjadi naik (Kasmir, 2009:48). Berdasarkan Surat edaran Bank Indonesia Nomor 9/29/DPPbs tanggal 7 Desember 2007, menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *Non performing financing* (NPF) dapat dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang dimiliki oleh bank menurut Prantin dan Adnan (2005) menyatakan bahwa NPF adalah pembiayaan yang macet dan tidak tetagih. Tingginya angka NPF dari suatu bank syariah maka akan mencerminkan tingginya pembiayan yang bermasalah pada bank syariah tersebut.

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan yang tidak memiliki *performance* yang baik dan diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet. Dalam manajemen pembiayaan perbankan syariah masing-masing memiliki angka target untuk setiap pembiayaan yang dikururkan oleh bank syariah tersebut, artinya tidak baik juga apabila suatu bank syariah menekan angka NPF pada pembiayaannya, karena akan membawa dampak tersendiri kepada jumlah permintaan pembiayaan bank tersebut dipasar pembiayaan (Maidalena, 2014:134). *Non Performing Financing* merupakan pembiayaan yang macet dan sangat berpengaruh terhadap pendapatan bank syariah dalam pembiayaan maka dari itu Bank Indonesia mengeluarkan surat edaran tentang penilaian dari NPF kesehatan bank, sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan NPF

| Peringkat | Nilai | Keterangan |
|----------------------|---------------------|--------------|
| Peringkat komposit 1 | $NPF < 7\%$ | Sangat sehat |
| Peringkat komposit 2 | $7\%, NPF, 10\%$ | Sehat |
| Peringkat komposit 3 | $10\% < NPF < 13\%$ | Cukup sehat |
| Peringkat komposit 4 | $13\% < NPF < 16\%$ | Kurang sehat |
| Peringkat komposit 5 | $NPF > 16\%$ | Tidak sehat |

Sumber: www.bi.go.id tahun 2017

Non Performing Financing (NPF) pada dasarnya terjadi bukan karena tanpa sebuah alasan, NPF terjadi menurut

Apandi (2015) menyatakan bahwa faktor utama penyebab terjadinya NPF pada bank syariah dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sehubungan dengan berlakunya peraturan BI (2012) tentang pemberian pembiayaan oleh bank dan bantuan teknis dalam rangka pengembangan usaha mikro, dalam ketentuan angka NPF pada Bank syariah sebesar 5% untuk mempertahankan dan memelihara sistem perbankan yang sehat dan dapat dipercaya dengan tujuan menjaga perekonomian (www.bi.go.id). *Non Performing Financing* (NPF) pada laporan keuangan bank dibagi menjadi dua yaitu:

1. *Non Performing Financing* (NPF) *Gross* adalah perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan kolektibilitas 3 sampai dengan 5 (Kurang lancar, diragukan, Macet) dibandingkan dengan total pembiayaan yang diberikan oleh Bank.

Rumus NPF *Gross* adalah sebagai berikut:

$$\text{NPF Gross} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

2. *Non Performing Financing* (NPF) *Net* adalah perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan kolektibilitas 3 sampai dengan 5 (Kurang lancar, diragukan, Macet) di kurangi penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) kolektibilitas 3 sampai dengan 5

(kurang lancar, diragukan, dan macet) dibandingkan dengan total pembiayaan yang diberikan oleh bank.

Rumus *NPF Net* adalah sebagai berikut:

$$NPF\ Net = \frac{Pembiayaan\ Bermasalah - PPAP}{Total\ Pembiayaan} \times 100$$

Laporan keuangan Bank, terdapat dua macam NPF yaitu, NPF Gross dan NPF Net. NPF Gross adalah NPF yang membandingkan jumlah pembiayaan berstatus kurang lancar, diragukan, dan macet yang disatukan, dengan total pembiayaan yang disalurkan. Sedangkan NPF Net hanya membandingkan pembiayaan berstatus macet dengan total pembiayaan yang disalurkan. Di laporan keuangan, duaduanya di tampilkan. Bagi penulis, NPF Net lebih penting karena memperhitungkan atau meminimalisirkan pembiayaan yang sudah berstatus macet. Sementara NPF Gross ikut memperhitungkan pembiayaan berstatus kurang lancar dan diragukan.

2.3 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Wibowo, 2008). Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* didasarkan atas prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung resiko harus disediakan jumlah modal sebesar

persentase tertentu risk margin terhadap jumlah penanamannya. CAR mengukur kecukupan modal dengan membandingkan modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). CAR adalah *rasio solvabilitas* yang menunjukkan bagaimana kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR mampu menunjukkan keadaan asset bank masih dapat ditutup oleh *equity* bank yang tersedia, semakin tinggi CAR menunjukkan semakin baik kondisi sebuah bank. Pengukur CAR:

$$CAR = \frac{\text{Modal}(\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap})}{\text{ATMR}(\text{Neraca Aktiva} + \text{Neraca Adm})} \times 100\%$$

Bank Indonesia pada Oktober tahun 1998 besarnya CAR diklasifikasikan dalam 3 kelompok. Klasifikasi tersebut dikelompokkan dalam: (1) Bank sehat dengan klasifikasi A, jika memiliki CAR lebih dari 8%, (2) Bank *take over*(BTO) atau dalam penyehatan oleh BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) apabila bank tersebut memiliki CAR antara -25% sampai dengan < dari 8% maka berada dalam klasifikasi B dan (3) Bank Beku Operasi (BBO) apabila CAR kurang dari -25% bank inilah yang dilikuidasi dan berada dalam klasifikasi C (Mulyono, 1999).

Tabel 2.2
Klasifikasi CAR

| Klasifikasi | Keadaan Bank | Rasio CAR |
|--------------------|-------------------------|------------------|
| A | Bank Sehat | >8% |
| B | Bank Take Over (BTO) | -25% < 8% |
| C | Bank Beku Operasi | <-25% |

2.4 *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

Perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank (Muhammad, 2005). Rasio ini lebih dikenal dengan sebutan *financing to deposit ratio* atau FDR, rasio ini mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dan cara menghitungnya dengan jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan modal. Semakin tinggi aset perbankan semakin tinggi pula kemampuan dalam memberikan pinjaman sehingga semakin tinggi pula FDR yang mengakibatkan semakin tinggi pula pendapatan perbankan (Kasmir, 2009:42).

Financing To Deposit Ratio (FDR) adalah kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah. Nilai FDR menunjukkan presentase terlalu tinggi maupun terlalu rendah maka bank dinilai tidak efektif dalam menghimpun dana dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah, sehingga akan memengaruhi laba yang didapatkan oleh bank (Riyadi & Yulianto, 2014). *Financing To Deposit Ratio* adalah rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan bank syariah dalam mengembalikan dana nasabah sebagai dana pihak ketiga melalui *mudharabah* (Apandi, 2015). FDR sebenarnya adalah *Loan To*

Deposit Ratio (LDR) dalam bank konvensional, perbedaan penyebutan ini dikarenakan dalam bank syariah tidak mengenal istilah *loan* (pinjaman) melainkan hanya dikenal dengan sebutan *financing* (pembiayaan). Suatu bank dikatakan likuid apabila bank mampu memenuhi semua *liabilitas* (kewajiban) baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, selain dari pada itu bank yang dikatakan likuid juga diharapkan mampu memenuhi permintaan atas dana yang diajukan nasabah tanpa adanya penangguhan dalam pemberian dana melalui pembiayaan tersebut, rumus FDR sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Sesuai dengan peraturan BI (2014) tentang Operasi Moneter Syariah ketentuan FDR minimal 75% dan tidak melebihi 110% berdasarkan perhitungan Otoritas Jasa Keuangan yang diterima oleh Bank Indonesia (www.bi.go.id). Nilai *Financing To Deposit Ratio* (FDR) didapat dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank dibagi dengan total dana pihak ketiga. Dengan rasio FDR diantara tingkatan tersebut menandakan bahwa bank syariah menjalankan fungsi intermediasi dengan baik. Baiknya bank mampu menjaga nilai FDR hanya diantara 80% hingga 90%. Dengan FDR 100% atau 110% menandakan bank mampu menyalurkan dan melebihi batas DPK yang dimiliki, dengan begitu tingkat perolehan keuntungan atau bagi hasil yang diterima bank akan semakin banyak. Tetapi semakin tinggi rasio ini mempengaruhi likuiditas bank karena nantinya bank tidak memiliki

cukup cadangan dana untuk memenuhi permintaan kebutuhan dan masyarakat (Alhidayat, 2018:38).

Bank memiliki rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR) angka 110% maka hal itu berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Oleh karena dana yang dihimpun dari masyarakat hanya sedikit, dalam hal ini pula bisa dikatakan bank tersebut tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi dengan baik. Semakin tinggi nilai rasio FDR menunjukkan bahwa semakin rendah kondisi likuiditas bank, dan sebaliknya semakin rendah rasio FDR maka efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan dana akan berkurang (Fitriati, 2015:18).

2.5 Penelitian Terdahulu

Penyusunan skripsi ini penulis telah melakukan penelaah terhadap karya-karya tulis yang berhubungan dengan penelitian yang ingin penulis lakukan. Hal ini penulis lakukan agar tidak terjadi pengulangan penulisan karya ilmiah yang sama. Setelah penulis melakukan tinjauan pustaka, ternyata di temukan beberapa karya ilmiah yang sebelumnya membahas tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) diantaranya adalah karya ilmiah berikut:

Azis (2007) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Return On Asset (ROA) terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Bank BRI Argoniaga periode 2009 – 2016. Penelitian ini menggunakan bentuk data kuantitatif Rancangan penelitian ini bersifat deskriptif analitis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif namun ROA berpengaruh negatif terhadap CKPN.

Prihatini (2013) melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), Kredit Macet, Laba Bersih Dan Jumlah Kredit yang diberikan Terhadap Penyisihan Kerugian Kredit Pada Bank Di Indonesia. Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data tahunan pada 3 bank pemerintah, 3 bank swasta dan 3 bank asing yang memiliki aset dan memiliki kantor cabang lebih dari satu di Indonesia dengan periode penelitian dimulai dari tahun 2003 – 2012. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive judgement sampling*. Model persamaan yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL, kredit macet dan Jumlah kredit berpengaruh positif, terhadap penyisihan kerugian kredit sedangkan laba berpengaruh secara negatif terhadap penyisihan kerugian kredit.

Fitriana (2015) melakukan penelitian mengenai Analisis Pengaruh NPL, CAR, ROA, LDR dan SIZE Terhadap CKPN (Studi Empiris Pada Bank Konvensional yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014). Metode analisis adalah regresi linier berganda Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, menggunakan data *time series* untuk model data yang akan diolah dan variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan NPL, CAR, ROA dan SIZE berpengaruh positif terhadap CKPN, sedangkan variabel

LDR berpengaruh negatif terhadap CKPN. Selain itu diperoleh nilai adjusted R square sebesar 54,5%. Ini berarti sebesar 45,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Syahid (2016) melakukan penelitian mengenai Pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap kredit bermasalah serta dampaknya terhadap cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) menurut PSAK 55. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BI rate, Inflasi, pertumbuhan GDP dan ROA memiliki pengaruh negatif terhadap NPL, sedangkan nilai tukar dan BOPO positif terhadap NPL. Dilain sisi, faktor eksternal, internal faktor dan NPL secara simultan memiliki pengaruh yanterhadap CKPN.

Maulidiyah (2017) melakukan penelitian mengenai Pengaruh NPL, CAR dan LDR Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Pada Bank Konvensional Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Menggunakan data *time series* untuk model data yang akan diolah dan variabel independen. Hasil penelitian NPL berpengaruh positif terhadap CKPN, sedangkan CAR dan LDR berpengaruh negatif terhadap CKPN, sebab CAR memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,039. Artinya CAR berpengaruh negatif terhadap CKPN, dan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,003. Artinya LDR berpengaruh negatif terhadap CKPN,serta setiap kenaikan 1% LDR akan menaikkan CKPN sebesar 0,003.

Rezhita (2017) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Perkembangan Likuiditas, Inflasi, CAR, ROA dan LDR Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas perekonomian, tingkat inflasi, CAR, dan ROA tidak berpengaruh terhadap CKPN. Sedangkan variabel LDR berpengaruh terhadap CKPN.

Shofiani (2018) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pembiayaan, NPF dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Manajemen Laba Menggunakan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Perbankan Syariah Indonesia. Menggunakan metode regresi linier berganda dengan data *time series* untuk model data yang akan diolah. Hasil penelitiannya menunjukkan total pembiayaan berpengaruh positif terhadap cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN). NPF berpengaruh terhadap CKPN. Dewan Pengawas Syariah (DPS) tidak berpengaruh terhadap CKPN.

Damayanti (2018) melakukan penelitian mengenai Determinan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pada Bank Syariah Di Indonesia Pembiayaan berdasarkan Akad Jual Beli. Model penelitian adalah regresi data panel. Hasil penelitiannya adalah Bagi Hasil secara parsial (individu) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap CKPN. NPF dan Gross Domestic Products berpengaruh signifikan dan positif terhadap CKPN. Inflasi berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap CKPN.

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti/ Tahun | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--------------------|--|---|------------------------|---|
| 1 | Azis/ 2007 | Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda | Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif namun ROA berpengaruh negatif terhadap CKPN. | NPF dan CKPN | ROA |
| 2 | Prihatini/ 2013 | Model persamaan adalah regresi linier berganda. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>porpositive judgement sampling</i> . | Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL, kredit macet dan Jumlah kredit berpengaruh positif, terhadap penyisihan kerugian kredit sedangkan laba berpengaruh secara negatif terhadap penyisihan kerugian kredit. | NPL dan CKPN | Kredit macet, laba bersih, dan jumlah kredit yang diberikan |
| 3 | Fitriana (2015) | Metode analisis regresi linier berganda, dengan Metode pemilihan sampel yang digunakan <i>porposif sampling</i> | Hasil penelitian menunjukkan NPL, CAR, SIZE dan ROA berpengaruh positif terhadap CKPN, sedangkan variabel LDR berpengaruh negatif terhadap CKPN. Selain itu diperoleh nilai adjusted R square sebesar 54,5%. | NPL, CAR, LDR dan CKPN | ROA dan SIZE |
| 4 | Syahid/ 2016 | Teknik pengambilan sample <i>purpositive sampling</i> . | Hasil penelitian menunjukkan bahwa BI rate, Inflasi, pertumbuhan GDP dan ROA memiliki pengaruh negatif terhadap NPL, sedangkan nilai tukar dan BOPO positif terhadap NPL. Dilain sisi, faktor eksternal, internal faktor dan NPL secara simultan memiliki pengaruh yang terhadap CKPN | NPL dan CKPN | BI rate, inflasi, GDP, ROA dan BOPO |

Tabel 2-3 Lanjutan

| No | Peneliti/ Tahun | Motode Penelitian | Hasil Penelitian. | Persamaan | Perbedaan |
|----|--------------------|--|--|----------------------|--|
| 5 | Maulidiah/ 2017 | Menggunakan teknik pengambilan sampling non probability sampling | Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif, CAR dan LDR berpengaruh negatif terhadap CKPN | NPL CAR LDR dan CKPN | |
| 6 | Rezhita/ 2017 | Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas perekonomian, tingkat inflasi, CAR, dan ROA tidak berpengaruh terhadap CKPN. Sedangkan variabel LDR berpengaruh terhadap CKPN | CAR, LDR dan CKPN | Likuiditas Inflasi dan ROA |
| 7 | Shofiani (2018) | Jenis penelitian yang digunakan adalah regresi berganda | Hasil penelitiannya menunjukkan total pembiayaan berpengaruh positif terhadap CKPN. NPF berpengaruh terhadap CKPN. Dewan Pengawas Syariah (DPS) tidak berpengaruh terhadap CKPN. | NPF dan CKPN | Pembiayaan, Dewan pengawas Syariah |
| 8 | Damayanti/ 2018 | Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel | Hasil penelitiannya adalah Bagi Hasil secara parsial (individu) berpengaruh negatif terhadap CKPN. NPF dan Gross Domestic Products dan inflasi berpengaruh positif terhadap CKPN | NPF dan CKPN | Pembiayaan, inflasi dan Gross Domestic |

2.6 Pengaruh Antar Variabel

2.6.1 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Non Performing Financing (NPF) merupakan salah satu pengumpulan dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko pembiayaan bermasalah yang ada pada suatu bank.

Bank Indonesia juga telah menetapkan besar (*Non Performing Loan*) NPF untuk suatu bank yaitu sebesar 5% maka bank yang memiliki NPF lebih dari 5% dinyatakan tidak sehat.

Risiko pembiayaan dapat mengindikasikan adanya kegagalan bank dalam menerima nisbah atau pinjaman sehingga perlu bagi bank untuk meningkatkan peyisihan dana untuk mengantisipasi kerugian gagal bayar dari debitur. Oleh sebab itu CKPN dapat dijadikan sebagai salah satu usaha bank dalam mengimplementasikan manajemen risiko pembiayaan dimana semakin tinggi CKPN yang dibentuk maka semakin siap bank dalam menghadapi risiko pembiayaan. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian dari (Rista,2018) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan positif.

2.6.2 Pengaruh CAR Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

CAR merupakan cerminan modal sendiri perusahaan, semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba, karena dengan adanya modal yang besar maka manajemen bank dapat dengan leluasa menyalurkan dananya kedalam investasi (Hasibuan,2011). Bank yang memiliki CAR tinggi dapat diartikan bahwa bank tersebut telah memiliki modal yang cukup baik untuk menunjang kebutuhan bank maupun menanggung risiko-risiko yang dapat timbul. Semakin besar dana yang dapat disalurkan oleh bank juga berarti semakin besar risiko yang akan dimiliki oleh bank tersebut. Karena setiap dana yang

disalurkan oleh bank tersebut mengandung risiko maka setiap risiko yang dimiliki bank atas dana yang disalurkan maka perlu dibentuk CKPN untuk menghindari risiko-risiko gagal bayar atas modal yang telah disalurkan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maretha, 2015) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap CKPN.

2.6.3 Pengaruh *Financing to Deposit* (FDR) terhadap *Cadangan Kerugian Penurunan Nilai* (CKPN)

FDR digunakan untuk menilai likuiditas bank dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Sejak 2001 Bank Indonesia telah menetapkan bahwa bank dianggap sehat apabila besarnya FDR berkisar antara 80% - 110%. Peningkatan FDR berarti penyaluran dana pinjaman dibanding dengan dana pihak ketiga yang dihimpun semakin besar hal tersebut berarti akan semakin besar dana yang akan dikelola oleh bank dan semakin besar dana tersebut maka semakin besar risiko yang dapat dimiliki oleh bank. Untuk mengantisipasi adanya risiko tersebut maka setiap peningkatan risiko akan diimbangi dengan peningkatan CKPN. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maulidiyah, 2017) bahwa FDR berpengaruh signifikan positif terhadap CKPN.

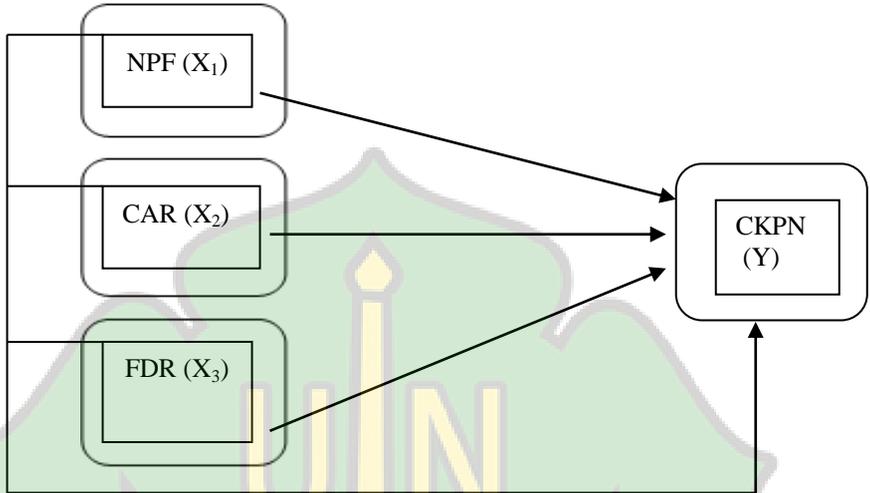
2.7 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2011: 91) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang terpenting. Kerangka berfikir berguna untuk mempermudah di dalam memahami persoalan yang sedang diteliti serta mengarahkan penelitian pada pemecahan masalah yang dihadapi. Penjelasan sebelumnya menyatakan bahwa pengaruh perubahan status pada lembaga keuangan mempengaruhi kinerja keuangan pada rasio keuangan.

Melihat pengaruh perubahan status lembaga keuangan terhadap kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas yaitu NPF, CAR, dan NPF, yang mana berdasarkan hubungan keterkaitan antar variabel terhadap kinerja keuangan serta literatur-literatur dan bukti-bukti empiris terdahulu sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, maka selanjutnya disusun sebuah kerangka berpikir yang secara diagramatis menggambarkan alur pemikiran yang dikembangkan dalam penelitian ini. Secara garis besar, kerangka berfikir penelitian ini menjelaskan hubungan antar variabel-variabel independen yaitu NPF (X_1), CAR (X_2), dan FDR (X_3). Dan sebagai variabel dependen adalah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) (Y).

Variabel-variabel tersebut akan dianalisis dalam penelitian sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel

tersebut terhadap CKPN BNI Syariah. Peneliti membentuk kerangka berfikir sebagai berikut:



2.8 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang nantinya akan di uji dan dibuktikan kebenarannya melalui analisis data (Bugin, 2006:75). Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka befikir, maka hipotesis yang di rumuskan adalah NPF CAR dan FDR. Berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada BNI Syariah. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1

H_{01} : NPF, CAR dan FDR secara simultan tidak berpengaruh terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

H_{a1} : NPF, CAR dan FDR secara simultan berpengaruh terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

Hipotesis 2

H_{02} : NPF tidak berpengaruh terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

H_{a2} : NPF berpengaruh terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

Hipotesis 3

H_{03} : CAR tidak berpengaruh terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

H_{a3} : CAR berpengaruh terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

Hipotesisi 4

H_{04} : FDR tidak berpengaruh terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

H_{a4} : FDR berpengaruh terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian ilmiah. Desain penelitian atau rancang bangun penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa, sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Rencana itu merupakan suatu skema menyeluruh yang mencakup tahapan penelitian (Kerlinger, 2006).

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkat (skoring) (Sugiyono, 2007:23). Penelitian ini merupakan penelitian di bidang keuangan khususnya keuangan perbankan karena variabel yang digunakan merupakan rasio keuangan perbankan dimana untuk menghitungnya diperoleh dari data keuangan bank yang sudah dipublikasikan. Jenis penelitian ini menurut tingkat eksplanasinya merupakan penelitian deskriptif dimana peneliti bermaksud menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2009:206). Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel dependen

(variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Penelitian ini dilakukan serta difokuskan terhadap data-data serta laporan keuangan BNI Syariah. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memiliki keunggulan di penelitian ini yakni dalam menilai data yang lebih objektif dan tidak tergantung dari penelitian orang lain.

3.1.1 Objek dan Ruang Lingkup

Objek dalam penelitian ini adalah rasio laporan keuangan pada kinerja keuangan yang terdapat pada BNI Syariah. Adapun ruang lingkup kajiannya meliputi tiga aspek, yaitu kinerja keuangan pada rasio NPF, kinerja keuangan pada rasio CAR dan kinerja keuangan pada rasio FDR. Yang nantinya dilihat seberapa berpengaruhnya bagi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada bank tersebut.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh oleh suatu organisasi atau perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi (pihak lain yang mengumpulkan dan mengelolannya). (Sugiyono, 1999). Suatu departemen atau perusahaan memperoleh data pendapatan, pendapatan nasional, indeks harga konsumen dari pusat statistik dan data perbankan dari Bank Indonesia (Supranto, 2000:8). Data sekunder bersumber dari penelitian kepustakaan, internet, catatan

dan juga data yang dipublikasikan secara umum maupun secara khusus.

3.2.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder merupakan data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan triwulan PT BNI Syariah dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 yang diakses pada website www.bnisyariah.co.id.

Data yang digunakan merupakan laporan keuangan BNI Syariah dan rasio keuangan bank yang telah dipublikasikan setiap tahunnya yaitu :

Tabel 3.1
Laporan Keuangan Pertriwulan BNI Syariah (2010-2019)

| NO | Periode | Triwulan | | | | Elemen Populasi |
|-------|---------|----------|----|-----|----|-----------------|
| | | I | II | III | IV | |
| 1 | 2010 | ✘ | ✓ | ✓ | ✓ | 3 |
| 2 | 2011 | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 4 |
| 3 | 2012 | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 4 |
| 4 | 2013 | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 4 |
| 5 | 2014 | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 4 |
| 6 | 2015 | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 4 |
| 7 | 2016 | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 4 |
| 8 | 2017 | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 4 |
| 9 | 2018 | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 4 |
| 10 | 2019 | ✓ | ✓ | ✓ | ✘ | 3 |
| Total | | | | | | 38 |

Sumber data BNI Syariah 2010-2019

3.3 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi sebenarnya bukan hanya orang tetapi juga objek atau subjek beserta karakteristik atau sifat-sifatnya (Sugiyono, 2013:116). Dalam penelitian menggunakan data runtun waktu (*time series*). Data time series adalah data yang menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis. Data dalam Penelitian ini berupa data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT BNI Syariah secara Triwulan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 yang memuat data rasio keuangan pada NPF, CAR, FDR dan CKPN. Data laporan keuangan yang termasuk dalam penentu populasi penelitian dapat dilihat di lampiran 1.

Populasi sasaran Laporan Keuangan Triwulan periode tahun 2010-2019. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 38. Mengingat jumlah populasi yang terbatas, maka peneliti memasukkan semua elemen populasi tersebut sebagai data observasi. Oleh karena itu, penelitian ini disebut penelitian sensus, yakni memasukkan semua elemen populasi menjadi data observasi (Uma, 2006:122).

3.4 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data juga dapat dilakukan melalui teknik studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan, mencatat dan melakukan pengkajian data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian, namun dapat melalui suatu dokumen. (Sugiyono, 2015, 329). Dokumen yang digunakan terkait dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan PT BNI Syariah dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 yang dapat diakses pada website www.bnisyariah.co.id

3.5 Operasionalisasi Variabel

variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat nilai dari orang kegiatan yang mempunyai varian tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Pada umumnya variabel dibedakan variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Penelitian ini menggunakan empat variabel, yaitu terdiri dari satu variabel terikat dan tiga variabel bebas. Variabel terikat adalah CKPN dan variabel bebas adalah NPF, CAR dan FDR. Berdasarkan tinjauan pustaka dan perumusan hipotesis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.5.1 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang nilainya tergantung pada nilai variabel lain. Variabel terikat atau dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cadangan*

Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang terdapat dalam rasio keuangan bank, pada PT BNI Syariah pada tahun 2010 sampai dengan 2019.

$$CKPN = \frac{CKPN \text{ Aset Keuangan}}{\text{Total aset Produktif}} \times 100$$

CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai) merupakan cadangan yang wajib dibentuk bank sesuai ketentuan dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) mengenai Instrumen Keuangan dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI). CKPN dibentuk Oleh Bank untuk mengatasi resiko kerugian pada penanaman modal. Besarnya CKPN dibentuk berdasarkan persentase tertentu dari nilai nominal yang didasarkan pada penggolongan aktiva aktif kemudian disajikan sebagai pos pengurang dari masing-masing aktiva produktif, sehingga dapat mempengaruhi Net Interest Margin (NIM) yang dihasilkan.

3.5.2 Variabel Bebas (Independen)

a. *Non performing financing* (NPF) sebagai X_1

Perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan kolektibilitas 3 sampai dengan 5 (Kurang lancar, diragukan, Macet) di kurangi penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) kolektibilitas 3 sampai dengan 5 (kurang lancar, diragukan, dan macet) dibandingkan dengan total pembiayaan yang diberikan oleh bank.

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

b. *Capital Adequacy Ratio*(CAR) sebagai X_2 .

Rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivitya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. CAR diklasifikasikan dalam 3 kelompok. Klasifikasi tersebut dikelompokkan dalam: (1) Bank sehat dengan klasifikasi A, jika memiliki CAR lebih dari 8%, (2) Bank *take over* (BTO) atau dalam penyehatan oleh BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) apabila bank tersebut memiliki CAR antara -25% sampai dengan < dari 8% maka berada dalam klasifikasi B dan (3) Bank Beku Operasi (BBO) apabila CAR kurang dari -25% bank inilah yang dilikuidasi dan berada dalam klasifikasi C (Pudjo, 1999).

$$CAR = \frac{\text{Modal}(\text{Modal inti}+\text{Modal Pelengkap})}{\text{ATMR}(\text{Neraca Aktiva}+\text{Neraca Adm})} \times 100\%$$

c. *Financing to Depositi* (FDR) sebagai X_3 .

Menurut Wibowo (2007) salah satu cara untuk mengukur rasio likuiditas bank adalah menggunakan *financing to deposit ratio* yaitu untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan permohonan kredit atau pembiayaan dengan cepat. *Financing to deposit ratio* (FDR) diartikan sebagai perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan dana yang diterima bank.

$$FDR = \frac{\text{TotalPembiayaan}}{\text{TotalDPK}} \times 100\%$$

Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.2
Definisi Operasional

| Variabel | Definisi Operasional | Pengukuran | Skala |
|----------|---|---|-------|
| NPF | Rasio untuk mengukur risiko pembiayaan macet dan jumlah pembiayaan yang disalurkan | $\frac{\text{Total pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$ | Rasio |
| CAR | Rasio penyediaan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva | $\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$ | Rasio |
| FDR | Rasio perbandingan pembiayaan yang diberikan dengan dana yang diterima bank. | $\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$ | Rasio |
| CKPN | Penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat aset keuangan setelah penurunan nilai (<i>impairment</i>) kurang dari nilai tercatat awal | $\frac{\text{CKPN Aset Keuangan}}{\text{Total aset produktif}}$ | Rasio |

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini menggunakan skala rasio. Dimana skala rasio memiliki titik nol absolut yang dapat mengatasi titik permulaan yang berubah-ubah (*arbitrary*). Skala ini merupakan skala tertinggi diantara skala interval, ordinal, nominal dan mencakup semua sifat dari ketiga skala tersebut. Jadi, skala rasio tidak hanya mengukur besaran perbedaan antar titik pada skala namun, juga menunjukkan proporsi dalam perbedaan (Uma, 2010:145)

3.6 Asumsi Klasik

Analisis regresi berganda perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk menghindari timbulnya penyimpangan. Uji asumsi klasik diantaranya terdiri dari beberapa pengujian yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas, dan uji autokorelasi.

3.6.1 Uji asumsi normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi apakah variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. (Siregan,2013;153). Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan memenuhi normalisasi atau tidak (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dan analisis statistik, analisis grafik merupakan salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat garfik histogram yang membandingkan antar data dengan distibusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distibusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probability plot* adalah sebagai berikut :

- a. Data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. (Ghozali, 2012, 105) Jika antara variabel independen terjadi multikolinieritas sempurna, maka model regresi tersebut tidak dapat menaksir secara tepat sehingga diperoleh kesimpulan yang salah tentang variabel yang diteliti. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF).

Menurut Ghozali (2011) mengukur multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF) dari masing-masing variabel, jika nilai Toleransi $< 0,10$ atau VIF > 10 maka terdapat multikolinieritas, sehingga variabel tersebut harus dibuang dan sebaiknya jika *tolerance* $> 0,10$ dan VIF > 10 maka variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

3.6.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya), autokorelasi ini timbul pada data yang bersifat *time*

series. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan *run test* (Jenie,2012).

3.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. (Ghozali, 2012, 139). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Cara mendeteksi heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dasar analisisnya adalah :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastistitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastistitas.

3.7 Metode Analisis dan Rancangan Pengujian Hipotesis

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka ditentukan metode analisis data dan selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

3.7.1 Metode Analisis

3.7.1.1 Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Analisis data regresi linier berganda digunakan karena dalam penelitian ini terdiri lebih dari tiga variabel bebas dan hanya ada satu variabel terikat. Ghozali (2011) menjelaskan analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (variabel terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas) dengan tujuan mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Berikut merupakan analisis regresi berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

| | |
|---------------------|--|
| Y | = Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) |
| α | = Konstanta |
| $\beta_1 - \beta_4$ | = Koefisien Regresi Variabel |
| X_1 | = <i>Non performing financing</i> (NPF) |
| X_2 | = <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) |
| X_3 | = <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) |
| ϵ | = Error |

3.7.1.2 Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

dependen. Nilai yang dimiliki koefisien determinasi adalah 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

3.7.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan penyusunan alternatif jawaban untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian dan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan, maka perlu dilakukan pengujian hipotesis. Penelitian ini menguji hipotesis dengan model regresi linear berganda dan menggunakan metode sensus. Oleh karena itu, tidak dilakukan uji signifikansi, baik uji- t maupun uji- F karena hasil yang diperoleh merupakan nilai yang sesungguhnya dari populasi atau dapat dikatakan semakin kecil tingkat kesalahan (penyimpangan terhadap nilai populasi). Kesimpulan diambil langsung dari nilai koefisien regresi (β) untuk pengaruh secara parsial masing-masing variabel dan koefisien determinasi (R^2) untuk pengaruh secara simultan (Santoso, 2005:38). Rancangan tersebut terdiri dari pengujian hipotesis secara simultan dan parsial.

3.7.2.1 Rancangan Pengujian Hipotesis secara Simultan

Rancangan pengujian hipotesis secara bersama-sama (simultan) merupakan penyusunan alternatif jawaban untuk menjawab rumusan masalah yang pertama.

Berikut adalah rancangan pengujian hipotesis pertama:

H_{a_1} : *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Depositi* (FDR) secara simultan berpengaruh terhadap *Cadangan Kerugian Penurunan Nilai* (CKPN)

Untuk mengetahui apakah *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Depositi* (FDR) secara simultan terhadap *Cadangan Kerugian Penurunan Nilai* (CKPN) dapat dilakukan dengan melihat hasil *output* SPSS. Penelitian ini menggunakan metode sensus, dengan melihat nilai koefisien determinasi (R^2) atau nilai koefisien regresi untuk menguji pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat karena nilai yang diperoleh adalah hasil sesungguhnya dari populasi. Dasar pengambilan keputusannya (Santoso, 2005:38) adalah sebagai berikut:

- a. Jika salah satu nilai koefisien regresi β_i ($i = 1,2,3$) $\neq 0$, maka H_{a_1} diterima H_{o1} ditolak. Artinya *Not Performing Financing* (NPF) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan berpengaruh terhadap *Cadangan Kerugian Nilai* (CKPN).

- b. Jika salah satu nilai koefisien regresi β_i ($i = 1,2,3$) = 0, maka H_{a1} ditolak H_{01} diterima. Artinya *Not Perfoming Financing* (NPF) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Cadangan Kerugian Nilai (CKPN).
- c. Jika nilai *R Square* (R^2) tidak sama dengan nol (*R Square* \neq 0), maka H_{a1} diterima. Artinya *Non Perfoming Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposi* (FDR) secara simultan berpengaruh terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).
- d. Jika nilai *R Square* (R^2) sama dengan nol (*R Square* = 0), maka H_{a1} ditolak. Artinya *Non Perfoming Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposi* (FDR) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

3.7.2.2 Rancangan Pengujian Hipotesis secara Parsial

Rancangan pengujian hipotesis secara individu (parsial) merupakan penyusunan alternatif jawaban untuk menjawab rumusan masalah kedua, ketiga, dan keempat.

Berikut adalah rancangan pengujian hipotesis secara parsial.

- a. Rancangan pengujian hipotesis kedua:

H_{a2} : *Non Perfoming Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

- b. Rancangan pengujian hipotesis ketiga:

H_{a_3} : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

c. Rancangan pengujian hipotesis keempat:

H_{a_4} : *Financing to Deposits* (FDR) secara parsial berpengaruh terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

Untuk mengetahui apakah *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposits* (FDR) berpengaruh terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dapat dilakukan dengan melihat hasil *output* SPSS. Dasar pengambilan keputusan yang diambil dari nilai koefisien regresi (β) untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat (Ghozali, 2001) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien regresi (β) tidak sama dengan nol ($\beta_i \neq 0$), maka H_{a_2} , H_{a_3} dan H_{a_4} diterima. Artinya *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposits* (FDR) secara parsial berpengaruh terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).
- b. Jika nilai koefisien regresi (β) sama dengan nol ($\beta_i = 0$), maka H_{a_2} , H_{a_3} dan H_{a_4} ditolak. Artinya *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposits* (FDR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah BNI syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (office channelling) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian

izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

4.1.2 Visi dan Misi Bank BNI Syariah

Visi : Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja

Misi :

1. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan
2. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
3. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
4. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
5. Menjadi aturan tata kelola perusahaan yang amanah.

4.2 Gambaran Data Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit* (FDR) secara simultan berpengaruh terhadap *Cadangan Kerugian Penurunan Nilai* (CKPN). Analisis penelitian dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan jenis panel data yang seimbang (*balance panel data*). Data panel yang seimbang adalah data panel yang setiap unit objek (*cross section*) mempunyai jumlah data periode (*time series*) yang sama (Gujarati, 2003:638-640). Populasi sasaran pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan Triwulan periode tahun 2010-2019. Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 25.

4.3 Deskriptif Data Penelitian

Deskriptif data memberikan gambaran mengenai karakteristik data variabel penelitian yang diamati. Deskriptif data ini berfungsi untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata populasi sasaran, tingkat penyimpangan penyebaran data dari masing-masing variabel dan jumlah data yang dianalisis. Secara lengkap, deskriptif data penelitian ini ditampilkan pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Deskriptif Statistik (N=38)

| | Mean | Std. Deviation | Minimum | Maximum |
|------|---------|----------------|---------|---------|
| CKPN | 1,9163 | 0,36478 | 1,31 | 2,60 |
| NPF | 1,6582 | 0,39805 | 0,97 | 2,77 |
| CAR | 69,1905 | 3,94942 | 14,02 | 1942,00 |
| FDR | 83,1737 | 13,48237 | 15,63 | 98,96 |

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat dilihat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum dan maksimum dari variabel yang diteliti pada BNI Syariah dengan jumlah populasi sasaran 38 selama periode tahun 2010–2019. CKPN merupakan hasil perbandingan antara Aset keuangan dengan total aset produktif, CKPN rata-rata diperoleh sebesar 1,9163 yang berarti bahwa rata-rata aset keuangan yang dimiliki BNI selama periode pengamatan (2010–2019) adalah sebesar 191,63 % dari total aset produktif. CKPN minimum sebesar 1,31 yang dimiliki BNI syariah ini berarti bahwa, selama periode pengamatan perusahaan pernah memiliki total aset keuangan paling rendah sebesar 131,0% dari total aset produktif. CKPN maksimum sebesar 2,60 pada BNI Syariah yang berarti bahwa, selama periode pengamatan perusahaan pernah memiliki aset keuangan paling tinggi sebesar 260,0% dari total aset produktif.

NPF merupakan hasil perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Nilai NPF rata-rata sebesar 1,6582% yang berarti bahwa selama periode pengamatan BNI Syariah memiliki rata-rata total pembiayaan bermasalah adalah

sebesar 165,82% dari total pembiayaan. NPF minimum sebesar 0,97 dimiliki BNI Syariah yang berarti bahwa selama periode pengamatan BNI pernah memiliki total pembiayaan bermasalah paling rendah sebesar 97,0% dari total pembiayaan. Nilai NPF maksimum sebesar 2,77 yang berarti bahwa, selama periode pengamatan BNI pernah memiliki total pembiayaan bermasalah paling tinggi sebesar 277,0% dari total pembiayaan.

CAR merupakan hasil perbandingan antara modal dengan ATMR, CAR rata-rata diperoleh sebesar 69.1905 yang berarti bahwa rata-rata modal yang dimiliki BNI selama periode pengamatan (2010–2019) adalah sebesar 6919,05 % dari ATMR. CAR minimum sebesar 14,02 yang dimiliki BNI syariah ini berarti bahwa, selama periode pengamatan perusahaan pernah memiliki modal paling rendah sebesar 1402,0% dari ATMR. CAR maksimum sebesar 1942,00 pada BNI Syariah yang berarti bahwa, selama periode pengamatan perusahaan pernah memiliki modal paling tinggi sebesar 194200,0% dari total ATMR.

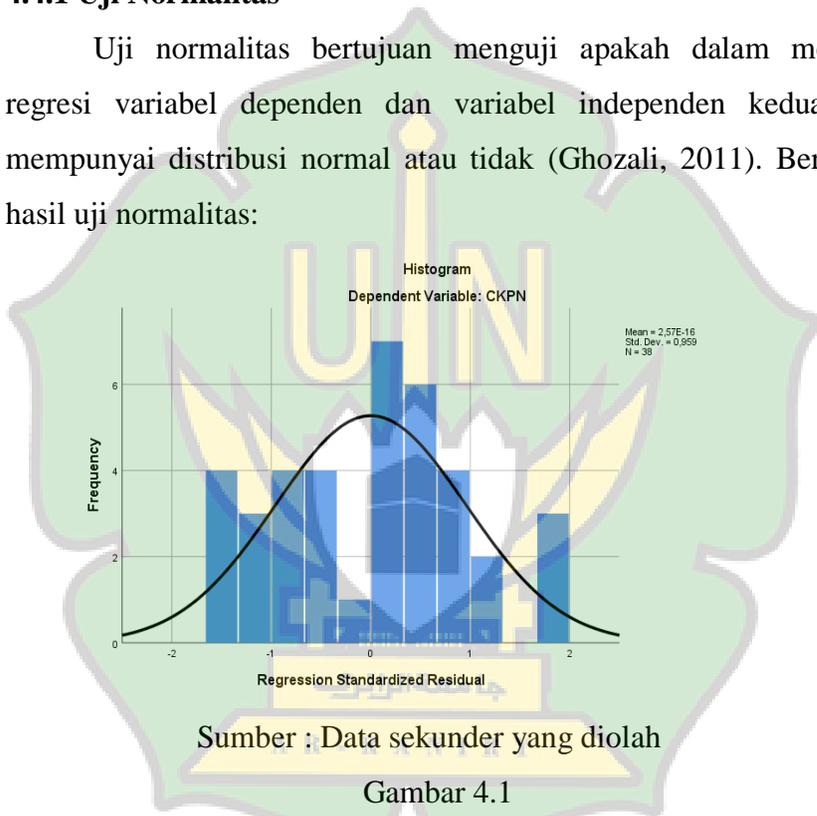
FDR merupakan hasil perbandingan antara total pembiayaan dengan total DPK. FDR rata-rata diperoleh sebesar 83,1737 yang berarti bahwa rata-rata total pembiayaan yang dimiliki BNI selama periode pengamatan (2010–2019) adalah sebesar 8317,37% dari jumlah total DPK. FDR minimum sebesar 15,63 yang dimiliki BNI syariah ini berarti bahwa, selama periode pengamatan perusahaan pernah memiliki FDR paling rendah sebesar 1563,0% dari total DPK. FDR maksimum sebesar 98,96

pada BNI Syariah yang berarti bahwa, selama periode pengamatan perusahaan pernah memiliki FDR paling tinggi sebesar 9896,0% dari total DPK.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Berikut hasil uji normalitas:

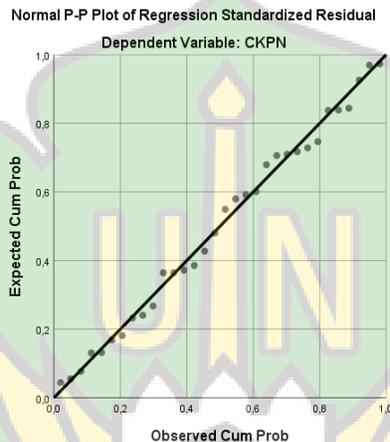


Gambar 4.1

Histogram Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1 histogram *Regression Standardized Residual* pola histogram tampak mengikuti kurval normal, namun meskipun ada beberapa data yang tampak keluar dari garis normal, namun secara umum data mengikuti kurva normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Metode lain yang

digunakan dalam uji normalitas adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.



Sumber : data sekunder diolah

Gambar 4.2

Normal Probability Plot

Probability Plot pada Gambar 4.2 diatas kita dapat menyimpulkan bahwa data tersebut menunjukkan grafik yang berdistribusi normal, karena garis (titik-titik) tersebut mengikuti atau mendekati garis diagonalnya. Secara VIF tivariat pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnunya. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,5 atau 5% (Ghozali, 2011).

4.4.2 Uji Multikolenieritas

Uji multikolenieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Pada uji multikolenieritas ini digunakan standar nilai kenormalan berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan α 5%. Adapun dari pengujian data tersebut ialah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil uji Multikolenieritas

| Coefficients ^a | | | |
|-----------------------------|------------|-------------------------|-------|
| | Model | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | NPF | 0,489 | 2,044 |
| | CAR | 0,472 | 2,118 |
| | FDR | 0,505 | 1,979 |
| a. Dependent Variable: CKPN | | | |

Sumber : Out Put SPSS Statistik IBM Versi 25 (hasil olahan)

Berdasarkan nilai Output pada Tabel 4.2 diatas jika VIF lebih besar dari 10, maka variabel *independen* terjadi persoalan multikolenieritas. Berdasarkan tabel 4.3 tidak terdapat variabel independen yang mempunyai nilai VIF lebih dari 10, artinya tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan multikolenieritas.

4.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan persamaan regresi yang baik adalah persamaan yang tidak mengandung atau memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut

menjadi tidak baik untuk dipakai sebagai alat prediksi. Adapun hasil uji dari autokorelasi tersebut ialah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|--|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | 0,486 ^a | 0,236 | 0,169 | 0,33258 | 0,725 |
| a. Predictors: (Constant), NPF, CAR, FDR | | | | | |
| b. Dependent Variable: CKPN | | | | | |

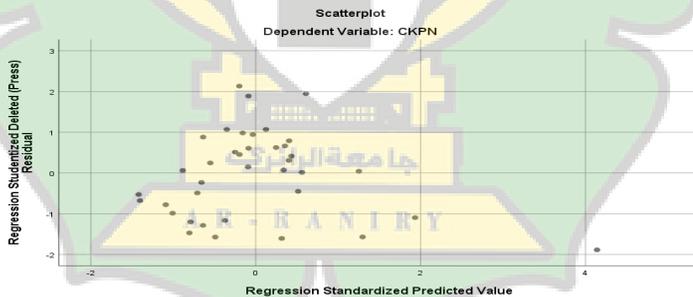
Sumber : Out Put SPSS Statistik IBM Versi 25 (hasil Olahan)

Out Put SPSS pada tabel Tabel 4.3 tersebut menjelaskan bahwa nilai Durbin-watson sebesar 0,725 nilai ini merupakan nilai uji autokorelasi, yaitu independensi antar residual yang kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai dU dan dL dalam tabel *Durbin-Watson* Statistik 5% dengan $n = 38$ dan $k = 3$, yang dimana nilai $dL = 1,3177$ dan $dU = 1,6563$. Menurut Danang sunyoto dalam bukunya yang berjudul Uji Chi Kuadrat dan Regresi, menerangkan bahwa jika nilai Durbin-Watson (D-W) tersebut berada diantara -2 sampai +2 atau $-2 < dw < +2$ maka dapat dikatakan bahwa data yang diuji tidak terjadi autokorelasi. Jadi dari hasil pengolahan data mendapatkan hasil DW sebesar 0,725 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar variabel karena nilai d lebih besar dari -2 dan kurang dari +2 atau $-2 < dw < +2 = (-2 < 0,725 < +2$ atau $0 < d < dl = (0 < 0,725 < 1,3177$.

4.4.4 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik *scatterplot*, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun bawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji heterosdestisitas dengan menggunakan grafik scatteplot dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Sumber : Data Sekunder yang diolah

Gambar 4.3
Scatterplot

Terlihat pada tampilan grafik *scatterplot* di atas bawah titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun dibawah angka 0

pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk keempat hipotesis penelitian ini, maka hasil tersebut terlihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil pengujian hipotesis pengaruh NPF, CAR, FDR
terhadap CKPN

| $y = 2,370 + 0,279X_1 - 0,011X_2 - 0,009X_3 + e$ | | | | | | | |
|--|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|----------|-------------------|--------|
| Variabel Penelitian | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | R | R Square | Adjusted R Square | |
| | B | Std. Error | Beta | | | | |
| 1 | (Constant) | 2,370 | 0,788 | 0,486 | 0,236 | 0,169 | |
| | NPF | 0,279 | 0,196 | | | | 0,304 |
| | CAR | -0,011 | 0,020 | | | | -0,115 |
| | FDR | -0,009 | 0,006 | | | | -0,319 |
| Dependent Variabel (CKPN) | | | | | | | |

Sumber: Data skunder hasil olahan program SPSS

a. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H_{a1})

Berdasarkan Tabel 4.4 nilai *R Square* (R^2) diperoleh sebesar 0,236. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai *R Square* (R^2) tidak sama dengan nol ($R Square \neq 0$), maka H_{a1} diterima. Artinya *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit* (FDR) secara simultan berpengaruh terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). $R (0,486)^2$ sebesar 0,236 menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit* (FDR) pada BNI Syariah periode 2010- 2019

secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebesar 23,6. Sedangkan sisanya sebesar 76,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar dari pada penelitian ini.

b. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (H_{a2})

Berdasarkan Tabel 4.4, NPF memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,279. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, setiap kenaikan NPF sebesar 1 satuan atau 100%, maka CKPN pada BNI Syariah periode 2010–2019 akan meningkat sebesar 27,9%. Selanjutnya karena nilai koefisien regresi NPF tidak sama dengan nol ($0,279 \neq 0$), maka H_{a2} diterima. Artinya, NPF secara parsial berpengaruh positif terhadap CKPN.

c. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga (H_{a3})

Berdasarkan Tabel 4.4, CAR memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,011. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, jika nilai CAR naik sebesar 1 satuan atau 100%, maka CKPN pada BNI Syariah periode 2010–2019 akan menurun sebesar -1,1%. Selanjutnya karena nilai koefisien regresi CAR tidak sama dengan nol ($-0,011 \neq 0$), maka H_{a3} diterima. Artinya, CAR secara parsial berpengaruh negatif terhadap CKPN.

d. Hasil Pengujian Hipotesis Keempat (H_{a4})

Berdasarkan Tabel 4.4, FDR memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,009. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, setiap FDR meningkat 1 satuan atau 100% maka CKPN pada BNI

Syariah periode 2010–2019 akan menurun sebesar 0,9%. Selanjutnya karena nilai koefisien FDR tidak sama dengan nol ($-0,0009 \neq 0$), maka H_{a4} diterima. Artinya arus kas bebas secara parsial berpengaruh negatif terhadap CKPN.

4.6 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pembahasan Hipotesis 1: Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit (FDR) secara simultan berpengaruh terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Hipotesis pertama (H_{a1}) diterima. Artinya *Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit (FDR)* secara besama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada BNI Syariah periode tahun 2010–2019 dapat dilihat dari nilai R Square adalah 0,236. Hal ini menunjukkan bahwa, secara simultan variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat sebesar 23,6%. Sedangkan 76,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar dari pada penelitian ini. antara lain ROA, SIZE, BOPO dan Pembiayaan yang tidak di masukkan dalam model penelitian (seperti dalam review penelitian terdahulu).

Semua variabel yang diteliti ikut berpengaruh terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Jika CKPN meningkat atau menurun dipengaruhi oleh NPF CAR dan FDR.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Fitriani (2015) dan Maulidiyah (2017) yang menyatakan bahwa NPF, CAR dan FDR berpengaruh terhadap CKPN

b. Pembahasan Hipotesis 2: *Non Performing Financing* (NPF), secara parsial berpengaruh terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Hipotesis kedua (H_{a2}) diterima. Artinya NPF secara parsial berpengaruh terhadap CKPN, dengan arah pengaruhnya positif. Hal ini menunjukkan bahwa Semakin tinggi NPF maka semakin besar kemungkinan adanya pembiayaan bermasalah dan semakin tinggi NPF maka semakin tinggi pula CKPN, sebab setiap pembiayaan yang disalurkan mengandung risiko, risiko terbesar bank adalah risiko pembiayaan karena dapat menyebabkan ketidakstabilan sistem keuangan sehingga bank harus menerapkan prinsip kehati-hatian untuk mencegah atau meminimalisir kerugian yang mungkin terjadi akibat risiko tersebut. Potensi kerugian yang diakibatkan oleh memburuknya kualitas pembiayaan dapat membawa kebangkrutan oleh bank sehingga bank harus membentuk cadangan umum dan cadangan khusus untuk menutup risiko kerugian (Taswan, 2005:265).

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Damayanti (2018) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap CKPN. Hal ini menunjukkan besarnya NPF sangat mempengaruhi besaran CKPN yang harus dibentuk. CKPN merupakan antisipasi dari kemungkinan adanya pembiayaan

bermasalah, sehingga kualitas pembiayaan diharapkan menjadi determinan terhadap CKPN. Ini juga sejalan penelitian yang dilakukan oleh Azis (2007), Prihatini (2013) dan syahid (2016) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap CKPN. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachman (2015) yang menyimpulkan bahwa NPF sama sekali tidak memiliki pengaruh terhadap CKPN. Hal ini menyimpulkan bahwa semakin kecil pembiayaan bermasalah maka semakin besar jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh jumlah total pembiayaan yang disalurkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dijelaskan Ismail (2010:123).

c. Pembahasan Hipotesis 3: Capital Adequacy Ratio Secara Parsial Berpengaruh Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Hipotesis ketiga (H_{a3}) diterima. Artinya CAR secara parsial berpengaruh terhadap CKPN, dengan arah pengaruh negatif. Dana yang dimiliki oleh bank mampu menutupi risiko pembiayaan. Oleh karena itu, analisis risiko pembiayaan dianggap baik karena bank memiliki kecukupan modal serta modal yang dimiliki bank semakin besar, sedangkan CKPN yang harus dipenuhi bank semakin kecil. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rezhita (2017) dan juga penelitian yang dilakukan oleh Maulidiyah (2017). Hasil ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Fitriani (2015) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap CKPN.

CAR merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi untuk menampung risiko kerugian yang dihadapi oleh bank, serta kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko- risiko yang disebabkan oleh kinerja bank pada saat menghasilkan keuntungan serta menjaga besarnya modal yang dimiliki oleh bank (Wulandari, 2013). CAR juga sebagai indikator untuk mengetahui tingkat efisiensi dana modal bank yang digunakan dalam berinvestasi. Apabila persentase CAR terlalu kecil (lebih rendah dari standar BI) yaitu kurang dari 8%, maka bank tersebut termasuk kategori bank yang tidak sehat, dan apabila persentase CAR meningkat (lebih tinggi dari standar BI) yaitu lebih dari 8% maka bank tersebut termasuk kategori bank yang sehat

d. Pembahasan Hipotesis 4: Financing To Deposit ratio Secara Parsial Berpengaruh Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Hipotesis keempat (H_{a4}) diterima. Artinya FDR secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan CKPN, dengan arah pengaruhnya negatif. FDR merupakan rasio perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank, jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2014). Suatu bank yang memiliki FDR yang tinggi maka dapat menunjukkan semakin rendah kemampuan bank dalam likuidasinya. Serta sebaliknya semakin rendah FDR maka semakin tinggi kemampuan bank dalam likuidasinya. Semakin kecil dana yang dihimpun dari masyarakat maka semakin kecil pula cadangan kerugian penurunan nilai yang

akan dicadangkan. Hal ini mengindikasikan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap CKPN.

Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriana (2015) dan Maulidiyah (2017) yang menyatakan FDR berpengaruh negatif terhadap CKPN, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rezhita (2017) yang menyatakan FDR berpengaruh positif terhadap CKPN.

FDR merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2014). Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah likuiditas suatu bank. Tetapi sebaliknya, semakin rendah rasio FDR maka semakin tinggi likuiditas bank tersebut. Apabila persentase FDR terlalu kecil (lebih rendah dari standar BI) yaitu kurang dari 85%, maka bank tersebut termasuk katagori bank yang tidak sehat, dan apabila persentase FDR meningkat (lebih tinggi dari standar BI) yaitu lebih dari 85% maka bank tersebut termasuk kategori bank sehat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini meneliti bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Cadangan Kerugian Penurunan Nilai* (CKPN). Berdasarkan hasil pengujian yang telah ditemukan dengan menggunakan uji regresi linear berganda dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara simultan berpengaruh terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).
2. NPF secara parsial berpengaruh positif terhadap terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).
3. CAR secara parsial berpengaruh negatif terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).
4. FDR secara parsial berpengaruh negatif terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disampaikan beberapa saran yang bisa menjadi masukan, antara lain:

1. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, dengan adanya keterbatasan dalam pengujian maka peneliti menyarankan pada penelitian selanjutnya jika ingin melakukan penelitian dengan judul sejenis diharapkan bisa menambah variabel lain yang berhubungan dengan cadangan kerugian penurunan nilai, karena pada penelitian ini menggunakan variabel yang sedikit yaitu tiga variabel. serta dapat memperpanjang periode pengamatan sehingga pengaruh dapat dilihat dari jangka waktu yang lebih panjang. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian tidak hanya pada BNI Syariah, peneliti juga dapat menginput dari bank-bank syariah lainnya agar hasilnya mempunyai cakupan yang lebih luas.
2. Bagi perusahaan tetap menjaga penyaluran pembiayaan yang diberikan seperti pembiayaan *Mudharabah* yang sangat sering disalurkan dan mendapatkan pendapatan yang paling banyak dalam pembiayaan pada laporan keuangan BNI Syariah, dan terhadap pembiayaan lainnya harus juga tetap menjaga penyaluran pembiayaan seperti *Musyarakah*, *Ijarah*, dan *Murabahah*, sehingga pendapatan yang terima

dapat menjaga NPF karena semakin kecil NPF pada bank maka semakin bagus kinerja keuangan bank tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Akhyar. (2005). Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Presentase Bagi Hasil dan Markup Keuntungan Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi*. 35-52
- Alhidayat, Adhzan. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Financing To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Dan Return On Assets Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Studi Pada PT Bank Syariah Periode 2010-2017). *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*
- Apandi, (2015). Pengaruh Fiancing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), RETURN ON ASET (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Pembiayaan Mudharabah (Survey Pada Bank Syariah Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2013). *Proceeding ICIEF*, 1506.
- Ariyani, Desi. 2009. Analisi Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF Terhadap Profitabilitas pada PT Bank Muamlat Indonesia Tbk. (Januari 2005-April 2008). *Skripsi Tidak Dipublikasi Fakultas Syariah dan Hukum, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Azis, Elya Alia. (2017). Pengaruh Non Perfoming Loan(NPL) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) BRI Agroniaga Cabang Bandung Periode 2009 – 2016. *Skripsi tidak dipublis*. Politeknik Negeri bandung.
- BNI Syariah. (2019). Laporan keuangan. Di akses NovemberSabtu, 2019,dari
[www.bnisyariah.co.id:https://www.bnisyariah.co.id/id-id-perusahaan/hubunganinvestor/laporanprestasi/laporan-keuangantriwulan](https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/hubunganinvestor/laporanprestasi/laporan-keuangantriwulan)

- Budiarti, Age Estri. (2012). PPAP menuju CKPN Dampak Terhadap Kredit Perbankan, <http://artikel.pasca.gunadarma.ac.id/2012/05/29/>, diakses tanggal 17 november 2019
- Bungin, Burhan. (2006). *Metodologi penelitian kuantitatif komunikasi, ekonomi dan kebijakn publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana
- Damayanti, Rista Ayu. 2018. Deteminan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*.5, (5),350-361
- Farida dan Muharram. (2015) . Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loan Loss Prevision Bank Umum Konvensional Di Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*. Vol 5, no 3. 1-11.
- Febriati, Ekaputri Ciptani. (2013). Analisis Penerapan PSAK 55 Atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai. *Jurnal EMBA*. Vol 1, no 3, 207-217.
- Fitriati, Naeli Kamilia. (2015). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Non Performing Financing (NPF) dan Inflasi Terhadap Financing To Deposit Ratio (FDR) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Fitriana, Maretha Eka. 2015. Analisis Pengaruh NPF, CAR, LDR, SIZE dan ROA Terhadap CKPN pada Bank Konvensional yang tercatat di Bursa Efe Indonesia 2010-014. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis*. 4, (4), 118
- Ghozali, Iman (2011). *Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi ke lima Semarang: Universitas Diponegoro.
- _____. (2012). *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan Sumarno Zein. Jakarta: Erlangga.
- Hasibuan, Malayu. (2011). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta; PT Bumi Aksara
- Jenie. (2012). Statistikdeskriptif & regresi linier berganda dengan SPSS. *Jurnal, April*.

- Kasmir. 2003. *Manajemen Perbankan Edisi 1*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2009. *Pengantar Manajemen keuangan*. Jakarta: Kencana
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kerlingen. (2006). *Foundation of Behavioral Research Edisi Terjemahan*. New York. Hartcourt Publisher
- Kuncoro, Mudrajat dan Suharjonoo. 2002. *Manajemen Perbank*. Yogyakarta: BPFE.
- Maidalena. (2014). Analisis Faktor Non Performing Financing (NPF) pada Industri Perbankan Syariah. *Jurnal Perbank Syariah*, Vol 1, (1), 127-138.
- Maulidiyah. 2017. Pengaruh NPL, CAR dan LDR Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Pada Bank Konvensional Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal STIE Perbanas Surabaya*, 1-14
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mulyono, Teguh pudjo. 1999. *Analisis Laporan Keuangan untuk Perbankan Edisi Revisi 1999*. Jakarta.
- Munawir, S. (2004), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke empat, Cetakan ketiga belas, Yogyakarta: Liberty.
- Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) tahun 2008 (PBI no 13/26/PBI/2011) Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/9/PBI/2006 Tentang Kualitas Aktiva Produktif Dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Bank Perkreditan Rakyat.
- _____. no 14/15/PBI/2012 Tentang Penyisihan Penghapusan Aset dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai.
- Prihartini, Friska dan Muthia Pramesti. 2013. Pengaruh NPL, Kredit Macet, Laba Bersih Dan Jumlah Kredit yang diberikan Terhadap Penyisihan Kerugian Kredit Pada Bank Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis UI*, 1-19.
- PSAK 55 (revisi 2006) tentang Instrumen keuangan.

- Rezhita, Novia. (2017). Pengaruh Likuiditas, Inflasi, CAR, ROA dan LDR terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai. *Jurnal STIE Perbanas Surabaya*. 1-14
- Rinanti, Risna. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 21, no. 2 95-111.
- Riyadi & Yulianto. (2014). Pengaruh pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Accounting Analysis*. Vol 3 no 4. 466-474
- Shofiani, Prima. 2018. Pengaruh Pembiayaan Non Performing Finance (NPL) dan Dewan Pengawas Syariah terhadap manajemen laba menggunakan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal CIMAE*. 1, 94-101
- Sinungan, Muchdarsyah. 2002. *Manajemen dana Bank, Edisi Kedua*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siregan, Syofian. (2013). *Statistik Parametris Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Solihatun. 2014. Analisis Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2007- 2012. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 12, no 1, 57-68.
- Sugiyono. (1999). *Metodo Penelitian Administrasi. Edisi Kedua*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2005). *Metode Penelitian Bisnis*, edisi pertama, cetakan kedelapan, Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Supranto, (2000). *Teknik Perolehan Data Pada Penelitian Kuntitatif Dan Teori-Teori Para Ahli Dalam Perolehan Data*, Yogyakarta: CV Hakam.
- Surat Edaran Bank Indonesia (2007) Nomor 9/29/DPPbs tentang NPF
- Syahid, Dwi caesar Nawawi. 2016. Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kredit Bermasalah Serta Dampaknya Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) menurut PSAK 55. *Jurnal Perbanas Institute*. Vol 2, (1)

- Uma, Sekaran. 2006. *Metode Penelitian Untuk Bisnis Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba Empat
- Uma, Sekaran dan Roger Bougie, (2010). *Research Method for Business A Skill Building Approach (5th Edition)*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd
- Wahyuni, Sri. 2016. Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Skripsi Tidak Dipublikasi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Werdaningtyas, Hesti. 2002. Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Prameger di Indonesia, *Jurnal manajemen Indonesia*, Vol 1, (2), 2002.
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Parsada.
- _____. 2008. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Parsada.
- Wulandari. 2018. Analisis Pengaruh CAMEL Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Skripsi tidak dipublis*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- www.bi.go.id; (n.d). Penjelasan BI Rate Sebagai Suku Bunga Acuan. Diakses November Minggu, 2019, From [www.bi.go.id:http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penjelasan/contents/default.asp](http://www.bi.go.id/http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penjelasan/contents/default.asp)

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data NPF, CAR, FDR dan CKPN

| Tahun | Triwulan | NPF | CAR | FDR | CKPN |
|-------|----------|------|-------|--------|------|
| 2010 | II | 2,55 | 28,80 | 73,70 | 2,15 |
| | III | 2,60 | 29,10 | 150,63 | 2,34 |
| | IV | 1,92 | 27,68 | 68,93 | 2,02 |
| 2011 | I | 2,12 | 25,91 | 76,53 | 2,60 |
| | II | 1,71 | 22,24 | 84,46 | 2,53 |
| | III | 1,78 | 20,86 | 86,13 | 2,49 |
| | IV | 2,42 | 20,67 | 78,60 | 1,68 |
| 2012 | I | 2,77 | 19,07 | 78,78 | 1,98 |
| | II | 1,75 | 17,56 | 80,94 | 1,46 |
| | III | 1,62 | 22,08 | 85,36 | 1,48 |
| | IV | 1,42 | 19,07 | 84,99 | 1,33 |
| 2013 | I | 0,97 | 14,02 | 80,11 | 1,73 |
| | II | 1,54 | 18,90 | 92,13 | 1,39 |
| | III | 1,49 | 16,63 | 96,37 | 1,39 |
| | IV | 1,13 | 16,23 | 97,86 | 1,45 |
| 2014 | I | 1,27 | 15,67 | 96,67 | 1,47 |
| | II | 1,35 | 14,53 | 98,96 | 1,42 |
| | III | 1,52 | 19,35 | 94,32 | 1,31 |
| | IV | 1,04 | 18,43 | 92,60 | 1,50 |
| 2015 | I | 1,30 | 15,40 | 90,10 | 1,63 |
| | II | 1,38 | 15,11 | 96,65 | 1,78 |
| | III | 1,33 | 15,38 | 89,65 | 2,09 |
| | IV | 1,46 | 15,48 | 91,94 | 1,90 |
| 2016 | I | 1,59 | 15,85 | 86,26 | 1,95 |
| | II | 1,50 | 15,56 | 86,92 | 2,04 |
| | III | 1,41 | 15,82 | 85,79 | 2,20 |
| | IV | 1,64 | 14,92 | 84,57 | 2,28 |
| 2017 | I | 1,63 | 14,44 | 82,32 | 2,16 |
| | II | 1,76 | 14,33 | 84,44 | 2,19 |
| | III | 1,72 | 14,90 | 81,40 | 2,24 |
| | IV | 1,50 | 20,14 | 80,21 | 2,03 |
| 2018 | I | 1,67 | 19,42 | 71,98 | 1,86 |
| | II | 1,76 | 19,24 | 77,42 | 2,09 |
| | III | 1,86 | 19,22 | 80,03 | 2,13 |
| | IV | 1,52 | 19,31 | 79,62 | 2,10 |
| 2019 | I | 1,65 | 18,23 | 76,42 | 2,00 |
| | II | 1,67 | 18,38 | 87,07 | 2,21 |
| | III | 1,69 | 18,73 | 84,74 | 2,22 |

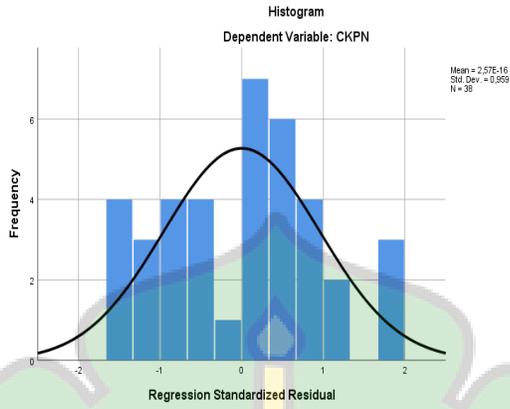
Lampiran 2 : Hasil Output SPSS

1. Deskriptif Statistik

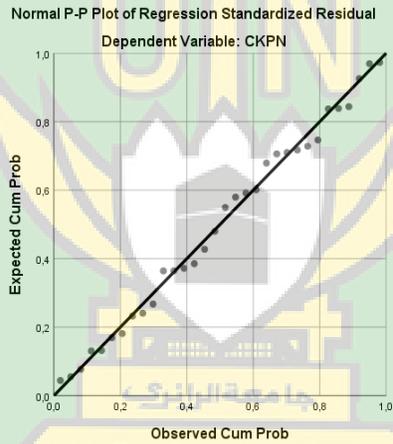
| Descriptive Statistics | | | | |
|------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | N | Range | Minimum | Maximum |
| | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic |
| NPF | 38 | 1.80 | .97 | 2.77 |
| CAR | 38 | 1927.98 | 14.02 | 1942.00 |
| FDR | 38 | 83.33 | 15.63 | 98.96 |
| CKPN | 38 | 1.29 | 1.31 | 2.60 |
| Valid N (listwise) | 38 | | | |

| Descriptive Statistics | | | |
|------------------------|------------|----------------|-----------|
| Mean | | Std. Deviation | Variance |
| Statistic | Std. Error | Statistic | Statistic |
| 1.6582 | .06457 | .39805 | .158 |
| 69.1905 | 50.62052 | 312.04585 | 97372.615 |
| 83.1737 | 2.18713 | 13.48237 | 181.774 |
| 1.9163 | .05917 | .36478 | .133 |
| | | | |

2. Normalitas



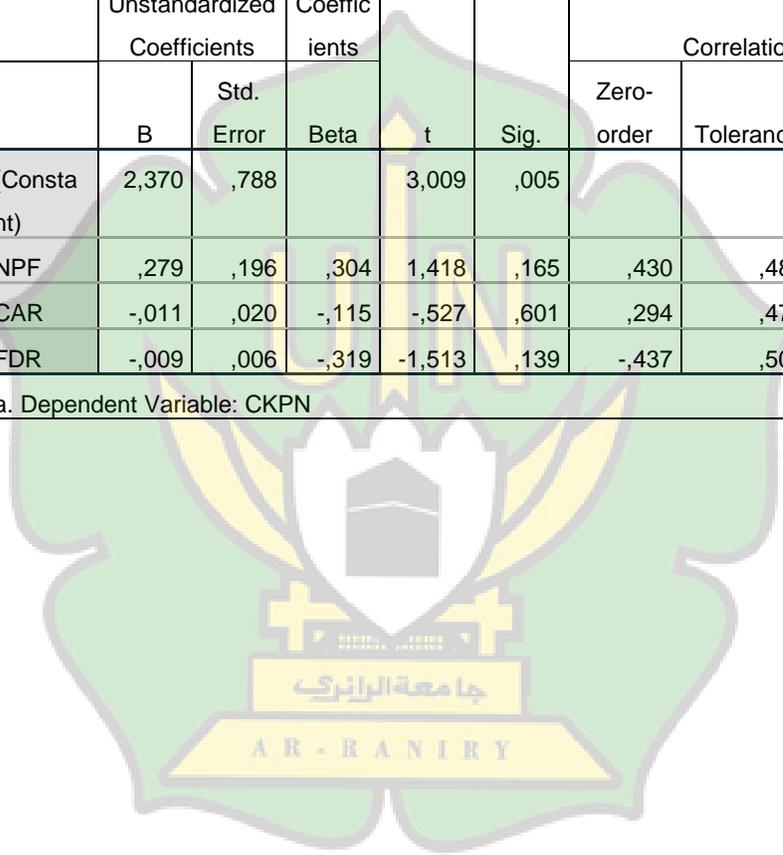
3. P-P Plot



4. Multikoleniaritas

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|--------------|-----------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Correlations | | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Zero-order | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 2,370 | ,788 | | 3,009 | ,005 | | | |
| NPF | ,279 | ,196 | ,304 | 1,418 | ,165 | ,430 | ,489 | 2,044 |
| CAR | -,011 | ,020 | -,115 | -,527 | ,601 | ,294 | ,472 | 2,118 |
| FDR | -,009 | ,006 | -,319 | -1,513 | ,139 | -,437 | ,505 | 1,979 |

a. Dependent Variable: CKPN

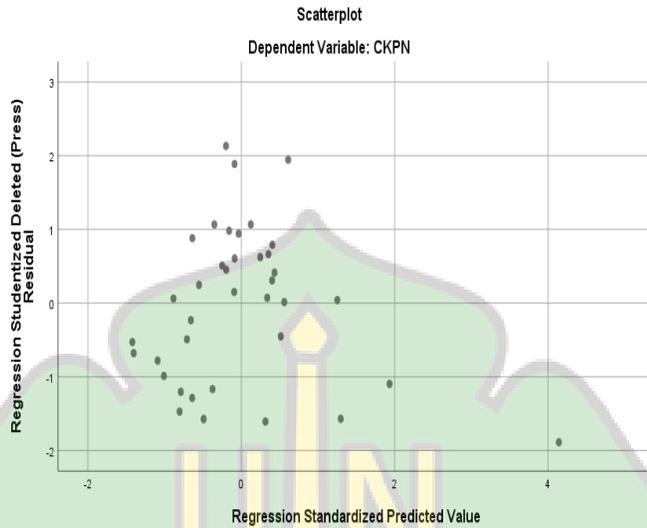


5. Autokorelasi

| Model Summary^b | | | |
|--|----------|-------------------|----------------------------|
| R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| ,486 ^a | ,236 | ,169 | ,33258 |
| a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, CAR | | | |
| b. Dependent Variable: CKPN | | | |

| Model Summary^b | | | | | |
|----------------------------------|----------|-----|-----|--------------|-----------------|
| Change Statistik | | | | | |
| R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig F Change | Durbin – Watson |
| ,236 | 3,503 | 3 | 34 | ,026 | ,725 |
| a. Dependent Variable: CKPN | | | | | |
| b. Dependent Variable: CKPN | | | | | |

6. Heteroskodastisitas



7. Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|--------------|-----------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Correlations | | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Zero-order | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 2,370 | ,788 | | 3,009 | ,005 | | | |
| NPF | ,279 | ,196 | ,304 | 1,418 | ,165 | ,430 | ,489 | 2,044 |
| CAR | -,011 | ,020 | -,115 | -,527 | ,601 | ,294 | ,472 | 2,118 |
| FDR | -,009 | ,006 | -,319 | -1,513 | ,139 | -,437 | ,505 | 1,979 |

a. Dependent Variable: CKPN

8. Determinasi (R^2)

| Model Summary ^b | | | |
|--|----------|-------------------|----------------------------|
| R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| ,486 ^a | ,236 | ,169 | ,33258 |
| a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, CAR | | | |
| b. Dependent Variable: CKPN | | | |

| Model Summary ^b | | | | | | |
|-----------------------------|----------|-----|-----|--------------|-----------------|--|
| Change Statistik | | | | | | |
| R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig F Change | Durbin – Watson | |
| ,236 | 3,503 | 3 | 34 | ,026 | ,725 | |
| b. Dependent Variable: CKPN | | | | | | |
| b. Dependent Variable: CKPN | | | | | | |

9. Hasil Pengujian

| $\gamma = 2,370 + 0,279X_1 - 0,011X_2 - 0,009X_3 + e$ | | | | | | | |
|---|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|----------|-------------------|
| Variabel Penelitian | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | R | R Square | Adjusted R Square |
| | | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 2,370 | 0,788 | | 0,486 | 0,236 | 0,169 |
| | NPF | 0,279 | 0,196 | 0,304 | | | |
| | CAR | -0,011 | 0,020 | -0,115 | | | |
| | FDR | -0,009 | 0,006 | -0,319 | | | |
| Dependent Variabel (CKPN) | | | | | | | |

Lampiran 3: Tabel Durbin-Watson

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

| n | k=1 | | k=2 | | k=3 | | k=4 | | k=5 | |
|----|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | dL | dU |
| 6 | 0.6102 | 1.4002 | | | | | | | | |
| 7 | 0.6996 | 1.3564 | 0.4672 | 1.8964 | | | | | | |
| 8 | 0.7629 | 1.3324 | 0.5591 | 1.7771 | 0.3674 | 2.2866 | | | | |
| 9 | 0.8243 | 1.3199 | 0.6291 | 1.6993 | 0.4548 | 2.1282 | 0.2957 | 2.5881 | | |
| 10 | 0.8791 | 1.3197 | 0.6972 | 1.6413 | 0.5253 | 2.0163 | 0.3760 | 2.4137 | 0.2427 | 2.8217 |
| 11 | 0.9273 | 1.3241 | 0.7580 | 1.6044 | 0.5948 | 1.9280 | 0.4441 | 2.2833 | 0.3155 | 2.6446 |
| 12 | 0.9708 | 1.3314 | 0.8122 | 1.5794 | 0.6577 | 1.8640 | 0.5120 | 2.1766 | 0.3796 | 2.5061 |
| 13 | 1.0097 | 1.3404 | 0.8612 | 1.5621 | 0.7147 | 1.8159 | 0.5745 | 2.0943 | 0.4445 | 2.3897 |
| 14 | 1.0450 | 1.3503 | 0.9054 | 1.5507 | 0.7667 | 1.7788 | 0.6321 | 2.0296 | 0.5052 | 2.2959 |
| 15 | 1.0770 | 1.3605 | 0.9455 | 1.5432 | 0.8140 | 1.7501 | 0.6852 | 1.9774 | 0.5620 | 2.2198 |
| 16 | 1.1062 | 1.3709 | 0.9820 | 1.5386 | 0.8572 | 1.7277 | 0.7340 | 1.9351 | 0.6150 | 2.1567 |
| 17 | 1.1330 | 1.3812 | 1.0154 | 1.5361 | 0.8968 | 1.7101 | 0.7790 | 1.9005 | 0.6641 | 2.1041 |
| 18 | 1.1576 | 1.3913 | 1.0461 | 1.5353 | 0.9331 | 1.6961 | 0.8204 | 1.8719 | 0.7098 | 2.0600 |
| 19 | 1.1804 | 1.4012 | 1.0743 | 1.5355 | 0.9666 | 1.6851 | 0.8588 | 1.8482 | 0.7523 | 2.0226 |
| 20 | 1.2015 | 1.4107 | 1.1004 | 1.5367 | 0.9976 | 1.6763 | 0.8943 | 1.8283 | 0.7918 | 1.9908 |
| 21 | 1.2212 | 1.4200 | 1.1246 | 1.5385 | 1.0262 | 1.6694 | 0.9272 | 1.8116 | 0.8266 | 1.9635 |
| 22 | 1.2395 | 1.4289 | 1.1471 | 1.5408 | 1.0529 | 1.6640 | 0.9578 | 1.7974 | 0.8629 | 1.9400 |
| 23 | 1.2567 | 1.4375 | 1.1682 | 1.5435 | 1.0778 | 1.6597 | 0.9864 | 1.7855 | 0.8949 | 1.9196 |
| 24 | 1.2728 | 1.4458 | 1.1878 | 1.5464 | 1.1010 | 1.6565 | 1.0131 | 1.7753 | 0.9249 | 1.9018 |
| 25 | 1.2879 | 1.4537 | 1.2063 | 1.5495 | 1.1228 | 1.6540 | 1.0381 | 1.7666 | 0.9530 | 1.8863 |
| 26 | 1.3022 | 1.4614 | 1.2236 | 1.5528 | 1.1432 | 1.6523 | 1.0616 | 1.7591 | 0.9794 | 1.8727 |
| 27 | 1.3157 | 1.4688 | 1.2399 | 1.5562 | 1.1624 | 1.6510 | 1.0836 | 1.7527 | 1.0042 | 1.8608 |
| 28 | 1.3284 | 1.4759 | 1.2553 | 1.5596 | 1.1805 | 1.6503 | 1.1044 | 1.7473 | 1.0276 | 1.8502 |
| 29 | 1.3405 | 1.4828 | 1.2699 | 1.5631 | 1.1976 | 1.6499 | 1.1241 | 1.7426 | 1.0497 | 1.8409 |
| 30 | 1.3520 | 1.4894 | 1.2837 | 1.5666 | 1.2138 | 1.6498 | 1.1426 | 1.7386 | 1.0706 | 1.8326 |
| 31 | 1.3630 | 1.4957 | 1.2969 | 1.5701 | 1.2292 | 1.6500 | 1.1602 | 1.7352 | 1.0904 | 1.8252 |
| 32 | 1.3734 | 1.5019 | 1.3093 | 1.5736 | 1.2437 | 1.6505 | 1.1769 | 1.7323 | 1.1092 | 1.8187 |
| 33 | 1.3834 | 1.5078 | 1.3212 | 1.5770 | 1.2576 | 1.6511 | 1.1927 | 1.7298 | 1.1270 | 1.8128 |
| 34 | 1.3929 | 1.5136 | 1.3325 | 1.5805 | 1.2707 | 1.6519 | 1.2078 | 1.7277 | 1.1439 | 1.8076 |
| 35 | 1.4019 | 1.5191 | 1.3433 | 1.5838 | 1.2833 | 1.6528 | 1.2221 | 1.7259 | 1.1601 | 1.8029 |
| 36 | 1.4107 | 1.5245 | 1.3537 | 1.5872 | 1.2953 | 1.6537 | 1.2358 | 1.7245 | 1.1755 | 1.7987 |
| 37 | 1.4190 | 1.5297 | 1.3635 | 1.5904 | 1.3068 | 1.6550 | 1.2489 | 1.7233 | 1.1901 | 1.7950 |
| 38 | 1.4270 | 1.5348 | 1.3730 | 1.5937 | 1.3177 | 1.6563 | 1.2614 | 1.7223 | 1.2042 | 1.7916 |
| 39 | 1.4347 | 1.5396 | 1.3821 | 1.5969 | 1.3283 | 1.6575 | 1.2734 | 1.7215 | 1.2176 | 1.7886 |
| 40 | 1.4421 | 1.5444 | 1.3908 | 1.6000 | 1.3384 | 1.6589 | 1.2848 | 1.7209 | 1.2305 | 1.7859 |
| 41 | 1.4493 | 1.5490 | 1.3992 | 1.6031 | 1.3480 | 1.6603 | 1.2958 | 1.7205 | 1.2428 | 1.7835 |
| 42 | 1.4562 | 1.5534 | 1.4073 | 1.6061 | 1.3573 | 1.6617 | 1.3064 | 1.7202 | 1.2546 | 1.7814 |
| 43 | 1.4628 | 1.5577 | 1.4151 | 1.6091 | 1.3663 | 1.6632 | 1.3166 | 1.7200 | 1.2660 | 1.7794 |
| 44 | 1.4692 | 1.5619 | 1.4226 | 1.6120 | 1.3749 | 1.6647 | 1.3263 | 1.7200 | 1.2769 | 1.7777 |
| 45 | 1.4754 | 1.5660 | 1.4298 | 1.6148 | 1.3832 | 1.6662 | 1.3357 | 1.7200 | 1.2874 | 1.7762 |
| 46 | 1.4814 | 1.5700 | 1.4368 | 1.6176 | 1.3912 | 1.6677 | 1.3448 | 1.7201 | 1.2976 | 1.7748 |
| 47 | 1.4872 | 1.5739 | 1.4435 | 1.6204 | 1.3989 | 1.6692 | 1.3535 | 1.7203 | 1.3073 | 1.7736 |
| 48 | 1.4928 | 1.5776 | 1.4500 | 1.6231 | 1.4064 | 1.6708 | 1.3619 | 1.7206 | 1.3167 | 1.7725 |
| 49 | 1.4982 | 1.5813 | 1.4564 | 1.6257 | 1.4136 | 1.6723 | 1.3701 | 1.7210 | 1.3258 | 1.7716 |
| 50 | 1.5035 | 1.5849 | 1.4625 | 1.6283 | 1.4206 | 1.6739 | 1.3779 | 1.7214 | 1.3346 | 1.7708 |